

**DAMPAK PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 55 PADANG LAMBE**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

**DAMPAK PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 55 PADANG LAMBE**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Asma

NIM : 17 0201 0003

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditujukan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 11 November 2021

Yang membuat pernyataan,



Nim. 17 0201 0003

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Dampak Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teacing and Learning terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 55 Padang Lambe* yang ditulis oleh Asma Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0201 0003, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo yang telah dimunaqasyahkan pada hari Senin, 28 Maret 2022 bertepatan dengan 25 Sya'ban 1443 H. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Pengaji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Palopo, 11 April 2022

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag.
2. Dr. Hasbi, M. Ag.
3. Mawardi, S. Ag., M.Pd.I.
4. Dr. Nurdin K. M.Pd.
5. Arifuddin, S.Pd.I, M.Pd.

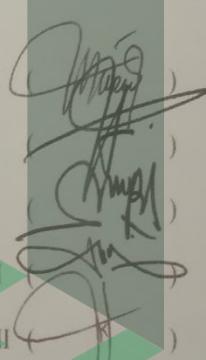
Ketua Sidang

Pengaji I

Pengaji II

Pembimbing I

Pembimbing II

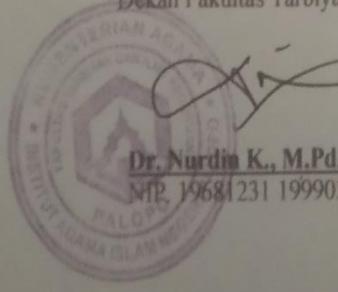


MENGETAHUI

a.n Rektor IAIN Palopo

Ketua Program Studi

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Nurdin K., M.Pd.
NIP. 19681231 199903 014



Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag.
NIP. 199303 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَوةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدُنَا مُحَمَّدٌ
وَعَلَىٰ أَلِهٖ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ。 (أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt., yang senantiasa menganugrahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Dampak Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teacing and Learning* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 55 Padang Lambe” setelah melalui proses yang cukup panjang.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan ke pangkuan Nabi Muhammad saw., kepada para keluarga, sahabat dan ummat muslim. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, bimbingan serta motivasi walaupun penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H.,M.H. selaku Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E.,M.M. selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Muhaemin, MA. selaku Wakil Rektor III.

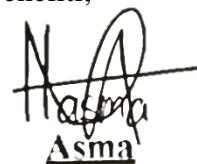
- 
2. Dr. Nurdin Kaso,M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf,S.Ag. selaku Wakil Dekan I, Dr.Hj.A. Riawarda M.,M.Ag. selaku Wakil Dekan II, dan Dra.Hj.Nursyamsi.M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo.
 3. Dr.Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Muh. Ihsan S. Pd., M.Pd. selaku Sekertaris Prodi Pendidikan Agama Islam, beserta Fitri Anggraeni, S.Pd., selaku staf Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.
 4. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd., dan Arifuddin, S.Pd.I. M.Pd., selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
 5. Dr. Hasbi, M.Ag. dan Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. selaku penguji I dan penguji II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan kritikan dan saran dalam menyelesaikan skripsi.
 6. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik.
 7. Seluruh Dosen beserta Staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyusun skripsi ini.
 8. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak

membantu mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Muhlis, S.Pd.,SD selaku Kepala Sekolah di SDN 55 Padang Lambe, Kecamatan Wara Barat, Kota Palopo, dan ibu Kasmawati S.Pd., selaku Guru mata pelajaran pendidikan agama islam, guru-guru dan staf yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan data penelitian skripsi.
10. Ahmad Mukhlis dan Hasbiana terkhusus kepada ayahanda dan bunda tercinta yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang hingga sekarang dan segala yang diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakan. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
11. Kepada semua teman seperjuanganku, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas PAI A), yang selama ini banyak memberikan masukan atau saran dalam menyusun skripsi.

Semoga yang kita lakukan bernilai ibadah di sisi Allah swt., dan segala usaha yang dilakukan agar dipermudah oleh-Nya, Aamiin.

Palopo, 11 November 2021
Peneliti,



Asma

Nim. 17 0201 0003

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB -LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	„sa	„s	es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	„zal	„z	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
ش	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	.s	es (dengan titik bawah)
ض	,dad	.d	de (dengan titik bawah)
ط	.ta	.t	te (dengan titik bawah)
ظ	.za	.z	zet (dengan titik bawah)
ع	„ain	„	apostrof terbaik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	„	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (,,).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
	<i>Fathah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ؕ	<i>Fathah dan Ya</i>	Ai	a dan i
ؔ	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ = *Kaifa*
هَوْلَ = *Haula*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـ ـ ـ	<i>fathah dan alif atau ya'</i>	ـ	a dan garis di atas
ـ	<i>kasrah dan ya'</i>	ـ	i dan garis di atas
ـ	<i>dammah dan wau</i>	ـ	u dan garis di atas

مَاتَ	: mata
رَمَى	: rama
قَيْلَ	: qila
يَمُوتُ	: yamūtu

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā" marbūtah* ada dua, yaitu *tā" marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā" marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā* "marbūtah" diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā* "marbūtah" itu ditransliterasikan dengan *ha* [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ
أَنْجُونَمَّا

: *raudah al-atfāl*
: *al-madīnah al-fādilah*
: *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (̄), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجِّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقَّ	: <i>al-haqq</i>
نِعْمَ	: <i>nu "ima</i>
عَدُوُّ	: „ <i>aduwwun</i>

Jika huruf *ṣ* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ı.

Contoh:

علیٰ

: „Alī (bukan „Aliyy atau A“ly)

عریٰ

: „Arabī (bukan A“rabiyy atau „Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma"rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمسُ

: *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزلزالُ

: *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الفلسفةُ

: *al-falsafah*

البِلَادُ

: *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ

: *ta "murūna*

النَّوْعُ

: *al-nau"*

شَيْءٌ

: *syai "un*

أُمِرْتُ

: *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī
Risālah fi Ri'āyah al-Maslakah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfiyah* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ دِينُ اللّٰهِ *dīnūllāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf

kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammādūn illā rasūl
Inna awwala baitin wudi''a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān
Nasīr al-Dīn
al-Tūsī Nasr
Hāmid Abū
Zayd Al-Tūfī
Al-Maslahah fī al-Tasyrī'' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammād ibn Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammād* (bukan: *Rusyd, Abū al-Walīd Muhammād Ibnu*)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: *Abū Zaīd, Nasr Hāmid* (bukan, *Zaīd Nasr Hāmid Abū*)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta„ala
SAW.	= Sallallahu „Alaihi Wasallam
AS	= „Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali „Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
PRAKATA	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	x
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xix
DAFTAR HADIS	xx
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
ABSTRAK	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Dan Kegunaan	5
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	6
B. Landasan Teori	9
C. Kerangka Pikir	25
D. Hipotesis Tindakan	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Prosedur Penelitian	28
1. Subjek Penelitian	28
2. Waktu Dan Lamanya Tindakan	28
3. Tempat Penelitian	29
4. Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas	29
C. Sasaran Penelitian	34
D. Instrumen Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data	36

F. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan	74
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	82



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 2 QS al-Mujadalah/58: 11	20
Kutipan Ayat 3 QS al-Alaq/96: 1-5	21



DAFTAR HADIS

Hadis 1 Keutaman Menuntut Ilmu 14



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Identitas Sekolah SDN 55 Padang Lambe	40
Tabel 4.2 Data Tenaga Pendidik SDN 55 Padang Lambe	41
Tabel 4.3 Daftar Keadaan Peserta Didik SDN 55 Panag Lambe	42
Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 55 Padang Lambe.....	43
Tabel 4.5 Hasil Ulangan Harian Prasiklus Peserta Didik	44
Tabel 4.6 Jadwal Perencanaan Siklus I	47
Tabel 4.7 Hasil Observasi Peserta Didik Siklus I	52
Tabel 4.8 Hasil Observasi Guru siklus I	53
Tabel 4.9 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I.....	55
Tabel 4.10 Jadwal Perencanaan Siklus II	58
Tabel 4.11 Hasil Observasi Peserta Didik Siklus II.....	64
Tabel 4.12 Hasil Observasi Guru Siklus II	65
Tabel 4.13 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II	67
Tabel 4.14 Persentase Aktivitas Peserta Didik	70
Tabel 4.15 Persentase Aktivitas Guru	70
Tabel 4.16 Persentase Hasil Belajar Peserta Didik	71



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	26
Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas	30
Gambar 3.2 Tabel Instrumen Observasi Peserta Didik.....	35
Gambar 3.3 Tabel Instrumen Observasi Guru	35
Gambar 3.4 Tabel Batasan Indikator Hasil belajar	36



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Observasi Guru
- Lampiran 2 Lembar Observasi Peserta Didik Keseluruhan
- Lampiran 3 Lembar Wawancara
- Lampiran 4 Dokumentasi
- Lampiran 5 Soal Tes
- Lampiran 6 RPP
- Lampiran 7 Silabus
- Lampiran 8 Surat Izin Meneliti
- Lampiran 9 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 10 Riwayat Hidup



ABSTRACT

Asma, 2022. "Impact of the Application of Contextual Teaching and Learning Models on Learning Outcomes of Islamic Religious Education at SDN 55 Padang Lambe". Thesis of Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Nurdin K. and Arifuddin.

This thesis discusses the impact of the application of the Contextual Teaching and Learning Model to the Learning Outcomes of Islamic Religious Education at SDN 55 Padang Lambe. The background of the low learning outcomes of students. The formulation of the problem in this study is how the impact of the application of the Contextual Teaching and Learning learning model on the learning outcomes of Islamic Religious Education at SDN 55 Padang Lambe? What are the factors that support and inhibit the impact of applying the Contextual Teaching and Learning learning model to the learning outcomes of Islamic Religious Education at SDN 55 Padang Lambe? This type of research is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles consisting of four stages in each cycle, namely planning, implementation, observation, and reflection. The number of research subjects was 17 students consisting of 9 boys and 8 girls in class III SDN 55 Padang Lambe. Research instruments include teacher and student observation sheets, test questions. Data collection methods are observation, interviews, documentation and tests. Learning by using the Contextual Teaching and Learning learning model can improve the completeness of student learning outcomes. Based on the results of data analysis, it shows that the learning outcomes of students are seen from the percentage of test results in the first cycle an average of 72.94% and the second cycle an average of 91.76% with an increase from the first cycle to the second cycle of 18.82%. The inhibiting factors are limited space for movement, classrooms are in the renovation stage, lack of focus in participating in learning and students are not fluent in reading. While the factors that support students are enthusiastic about coming to school, there is an interest in the media model used and the supporting infrastructure. The results of research at SDN 55 Padang Lambe using the Contextual Teaching and Learning learning model can improve student learning outcomes.

Keywords: Islamic Religious Education, Contextual Teaching and Learning, Learning Outcomes

ABSTRAK

Asma, 2022. “*Dampak Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 55 Padang Lambe*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Nurdin K. dan Arifuddin.

Skripsi ini membahas tentang Dampak Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 55 Padang Lambe. Dilatar belakangi rendahnya hasil belajar peserta didik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana dampak penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 55 Padang Lambe? Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dari dampak penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 55 Padang Lambe? Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari empat tahap pada tiap siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Jumlah subyek penelitian 17 siswa yang terdiri dari 9 laki-laki dan 8 perempuan di kelas III SDN 55 Padang Lambe. Instrument penelitian meliputi lembar observasi guru dan peserta didik, soal tes. Metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan hasil belajar peserta didik dilihat dari persentase hasil tes pada siklus I rata-rata 72.94% dan siklus II rata-rata 91.76% dengan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 18.82%. Adapun faktor penghambat keterbatasan ruang gerak, ruang kelas dalam tahap renovasi, kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran dan peserta didik kurang lancar membaca. Sedangkan faktor pendukung peserta didik antusias datang ke sekolah, adanya ketertarikan terhadap model media yang digunakan dan prasarana yang mendukung. Hasil penelitian di SDN 55 Padang Lambe dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, *Contextual Teaching and Learning*, Hasil belajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membantu peserta didik melihat makna pelajaran yang mereka pelajari,¹ menemukan dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.² Selain itu menurut Nurhadi yang menyimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi pelajaran dan mendorong peserta didik untuk menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.³

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu model pembelajaran yang membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran dan pengajaran yang menghasilkan dan bermakna. Konsep kerja sama antara guru dan peserta didik dalam mengaitkan dan menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari. Menurut Elaine B. Jhonson, terdapat beberapa alasan mengenai pentingnya model pembelajaran *Contextual Teacing and Learning* (CTL). Pertama, dimana manusia yang memiliki nurani yang selalu

¹ Elaine B. Jhonson, *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*, (Bandung: Khaifa Learning, 2014), h. 67.

² Wina, Sanjaya. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2006). h. 107.

³ Depdiknas. *Pendekatan Konstektual (Contextual Teaching and Learning)*, (Jakarta: Ditjen Dikdasmen, 2003), h. 5.

haus akan makna setiap pengetahuan. Kedua membantu manusia untuk menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan baru dan merangsang otak dalam merespon lingkungan. Ketiga yaitu sesuai dengan cara kerja alam yaitu belajar secara kontekstual yaitu belajar mengeluarkan potensi penuh dalam diri peserta didik secara alamiah.⁴

Dalam pembelajaran *Contextual Taching and Learning (CTL)* Peserta didik diberi kesempatan untuk membangun, mencari dan menemukan pengetahuannya sendiri, dengan melakukan observasi dan melakukan pemecahan masalah baik secara individu maupun secara kelompok dalam kegiatan ilmiah. Peserta didik juga diberi kesempatan untuk melakukan pemaknaan dalam kehidupan yang berdasarkan pada teori atau contoh. Dengan konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi peserta didik. Sehingga Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik bekerja dan memahami.

Realitas kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih banyak yang menggunakan metode yang hanya berfokus pada apa yang telah dipaparkan oleh guru. Menekankan pada aspek penghafalan materi, sehingga peserta didik kurang memahami materi pelajaran. Menghafal materi tentu baik, namun memiliki kelemahan dalam melahirkan peserta didik yang kurang kreatif dalam mengungkapkan pendapat. Sehingga timbul prasangka peserta didik yang merendahkan suatu mata pelajaran yang mereka anggap mudah padahal mereka tidak mengerti apa yang mereka pelajari. Oleh karena itu guru harus mampu

⁴ Elaine B. Jhonsen, *Contextual Teaching and Learning ; Menjadikan Kegiatan Belajar Mengasyikan dan Bermakna*, (Bandung: Khaifa Learning, 2014), h. 15.

memberikan contoh yang kemudian mengikuti sertakan peserta didik dalam mencari tahu sesuai dengan yang mereka dapatkan.

Berdasarkan observasi peneliti di SDN 55 Padang Lambe guru mengalami kesulitan dalam memaksimalkan penerapan model pembelajaran selama wabah Covid, sehingga pembelajaran tidak maksimal dan rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti kelas (hadir) dan minat peserta didik selama pembelajaran masih kurang ditandai dengan masih banyak diam (pasif).

Letak geografis sekolah menjadi pertimbangan peneliti dalam mengadakan penelitian. Dimana sekolah ini memiliki akses internet yang kurang memadai. Sehingga guru dalam menampilkan media pembelajaran dan mengembangkan materi. Hal ini juga terjadi pada peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran daring disebabkan akses internet yang tidak memadai. Oleh karena itu guru hanya menerapkan proses pembelajaran tanya jawab kepada peserta didik yang berkaitan dengan materi. Sedangkan para orang tua peserta didik yang sebagian besar petani mangalami kesulitan dalam mengajarkan peserta didik.

Salah satu usaha yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menyesuaikan model pembelajaran dengan materi yang akan diajarkan. Model yang digunakan harus melibatkan peserta didik secara aktif yaitu dengan mengaitkan pelajaran dengan kehidupan dunia nyata di lingkungan sekitar. Pembelajaran di sekolah tidak hanya difokuskan pada pemberian pembekalan kemampuan pengetahuan yang bersifat teoritis saja, akan tetapi bagaimana agar pengalaman belajar yang dimiliki peserta didik senantiasa terkait

dengan permasalahan-permasalahan aktual yang terjadi di lingkungannya. Untuk mengaitkan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: Dampak Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 55 Padang Lambe.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti menyusun pokok-pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 55 Padang Lambe?
2. Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dari dampak penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 55 Padang Lambe?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui dampak penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), serta relevansi pelaksanaannya terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 55 Padang Lambe
- b. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Kegunaan

- a. Kegunaan ilmiah, yaitu untuk menambah ilmu pengetahuan tentang dampak penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.
- b. Manfaat praktis, untuk memberi sumbangan pemikiran kepada semua pihak yang bergelut di dunia pendidikan secara umum dan para pelajar secara khusus dalam menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti angkat adalah:

1. Skripsi Nurmania pada tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa”.⁵ Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning*. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran kontekstual dan memiliki perbedaan pada jenjang pendidikan peserta didik. Subjek yang diteliti yaitu peserta didik kelas VIII A. Nilai rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik yang diperoleh yaitu 45,7 (*pretest 1*), dan 57,3 (*pretest 2*). Dan setelah diberi tindakan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yaitu 66,3 (*posttest 1*) dan 80 (*posttest 2*). Sehingga dapat dianalisis bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kontekstual terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

⁵ Nurmania, Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa, 2019, Skripsi UIN Alauddin Makassar. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/14896>.04/04/2021.

2. Skripsi Dedi Irawan pada tahun 2020 yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta didik Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi”.⁶ Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dengan menerapkan strategi pembelajaran kontekstual pada kelas IV. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan penerapan model pembelajaran kontekstual dan letak perbedaan yaitu fokus penelitian. Dedi Irawan menfokuskan penelitian dalam meningkatkan keaktifan peserta didik sedangkan peneliti berfokus pada hasil belajar peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Pada siklus I skor nilai keaktifan belajar meningkat menjadi 3,69 dengan jumlah peserta didik yang aktif sebanyak 4 peserta didik, dan cukup aktif 14 peserta didik. Dan meningkat sangat signifikan pada siklus II dengan skor 4,3 dengan jumlah peserta didik aktif sebanyak 12 peserta didik dan sangat aktif sebanyak 6 peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan keaktifan peserta didik.

3. Skripsi Eka Meliawati pada tahun 2020 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pai Kelas V SDN 4 Rama Puja Kec Raman Utara”.⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan proses

⁶ Dedi Irawan, Penerapan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi, 2020, *Skripsi* UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. <http://repository.uinjambi.ac.id/id/eprint/5018>.04/04/2021.

⁷ Eka Meliawati, Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pai Kelas V Sdn 4 Rama Puja Kec Raman Utara, *Skripsi* IAIN Metro. <http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3871>.04/04/2021

pembelajaran agar berjalan aktif, produktif dan memiliki makna dalam kehidupan peserta didik. Dalam penelitian ini memiliki perbedaan yaitu tempat penelitian dan tingkat kelas. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu penerapan model pembelajaran kontekstual. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan sumber data dari wawancara. Dari hasil penelitian analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PAI sudah berjalan dan dapat dikategorikan baik namun belum maksimal. Hal tersebut karena adanya penghambat dari diri peserta didik tersebut yaitu masih terdapat peserta didik yang bergantung kepada guru.

4. Skripsi Rahmah “Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Swasta Persiapan Negeri Kabupaten Tebo.⁸ Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Rahmah berfokus pada mata pelajaran IPS kelas III, sedangkan peneliti berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas III di SDN Padang Lambe. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian dapat dilihat dari hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan dari siklus I rata-rata 60,45 dengan jumlah peserta didik yang berhasil 5 orang (45,45%), siklus II 66,81 yang berhasil 7 orang(63,63%), dan pada siklus III 70,45

⁸ Rahmah. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Swasta Persiapan Negeri Kabupaten Tebo.

yang berhasil 9 orang. Dari angka rata-rata dan persentasi peserta didik yang berhasil ini menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik.

5. Jurnal Rubiyah, “Penerapan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VI SD Negeri 002 Basilam Baru”.⁹ Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu tempat penelitian dan tingkat kelas peserta didik. sedangkan persamaannya yaitu penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Penelitian merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilakukan di kelas V dengan jumlah peserta didik 22 orang. Nilai rata-rata pra siklus 73,32, setelah dilakukan tindakan diperoleh hasil pada siklus I nilai rata-rata 77,88 atau terjadi peningkatan sebesar 5,56% dengan banyak 13 orang yang tuntas (59,09%) dan 9 orang yang tidak tuntas (40,91%). Pada siklus II lebih meningkat menjadi 88,18 terjadi peningkatan sebesar 10,3% dengan banyak 19 orang yang tuntas (86,36%) dan 2 anak yang tidak tuntas (9,09%). Sedari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

⁹ Rubiyah, “Penerapan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik Kelas VI SD Negeri 002 Basilam Baru,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Humaniora* 5, No. 1, 2019.

a. Pengertian Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

Pembelajaran kontekstual atau yang lebih dikenal dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu peserta didik untuk memahami makna materi ajar dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) peserta didik dapat mengaitkan materi yang diberikan dengan kehidupan nyata peserta didik, sehingga dapat menerapkan pengetahuan yang dimiliki dengan kehidupan mereka sehari-hari.¹⁰

Menurut Howey R, Kenneth, *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar dimana peserta didik menggunakan pemahaman dan kemampuan akademiknya dari berbagai konteks dalam dan luar sekolah untuk memecahkan masalah yang bersifat simulatif ataupun nyata, baik sendiri maupun bersama-sama.¹¹

Peserta didik dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dipandang sebagai individu yang berkembang, anak bukanlah orang dewasa kecil melainkan organisme yang sedang berada dalam tahap-tahap perkembangan. Skill atau kemampuan peserta didik akan sangat ditentukan oleh pengalaman mereka sendiri.¹² Oleh karena itu peran guru bukan lagi sebagai

¹⁰ Ari Setiawan, “Pengaruh Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema 1 Tema 2 Kelas V SD N 1 Nusa Bakti Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur,” *Jemari: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 2, 2020, h. 110.

¹¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran “Mengembangkan Profesional Guru”* (Cet. 7: Depok : RajaGrafindo Persada, 2018), h. 190.

¹² Udin Syaefudin Sa’ud, *Inovasi Pendidikan*, (Cet. VI: Bandung: Alfabet, 2013), h. 165.

instruktur melainkan sebagai fasilitator yang siap membimbing, melatih, dan mendidik peserta didik dalam pembelajaran agar peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuannya.

Teori-teori yang berkembang dan yang melandasi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ada beberapa, diantaranya sebagai berikut:

- 1) *Knowledge-Based Constructivism*, teori ini beranggapan bahwa belajar bukan menghafal, melainkan mengalami. Dimana peserta didik dapat mengkonstruksikan pengetahuannya, melalui partisipasi aktif dan inovatif dalam proses pembelajaran.
- 2) *Effort-Based learning/Incremental Theory Of Intellagance*, teori ini beranggapan bahwa bekerja keras untuk mencapai tujuan belajar akan mendorong peserta didik untuk memiliki komitmen terhadap belajar.
- 3) *Socialization*, teori ini beranggapan bahwa belajar merupakan proses sosial yang menentukan tujuan belajar. Oleh karena itu faktor sosial dan budaya merupakan bagian dari sistem pembelajaran.
- 4) *Situated Learning Teori*, teori ini beranggapan bahwa pengetahuan dan pembelajaran harus situasional, baik dalam konteks secara fisik maupun konteks sosial dalam rangka mencapai tujuan belajar.
- 5) *Distributed Learning*. Teori ini beranggapan bahwa manusia merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang didalamnya harus terjadi proses berbagi pengetahuan dan tugas.

Teori lain yang mendukung model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yaitu:

- 1) Teori Perkembangan dari Piaget, Menurut Piaget bagaimana seseorang memperoleh kecakapan intelektual, pada umumnya akan berhubungan dengan proses mencari keseimbangan antara apa yang ia rasakan dan ia ketahui pada satu sisi dengan apa yang ia lihat sebagai suatu fenomena baru sebagai pengalaman.
- 2) Teori Belajar Vygotsky mengatakan bahwa jalan pikiran seseorang harus dimengerti dari latar sosial budaya dan sejarahnya. Perolehan pengetahuan dan perkembangan kognitif seseorang sesuai dengan teori sosiogenesis. Artinya pengetahuan dan perkembangan kognitif individu berasal dari sumber-sumber sosial di luar dirinya.
- 3) Teori Belajar Konstruktivisme menyatakan bahwa peserta didik harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Menurut teori ini, satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada peserta didik, akan tetapi peserta didik harus membangun sendiri pengetahuan yang di dalam benaknya. Dimana peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan ide-ide yang dimiliki seluas-luasnya dan peserta didik menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar.
- 4) John Dewey menyatakan metode pengajaran di dalam memecahkan masalah sangat reflektif dimana suatu proses berpikir aktif, hati-hati, yang dilandasi proses berpikir ke arah kesimpulan-kesimpulan yang definitif melalui 5 langkah yaitu:
 - a) Peserta didik mengenali masalah-masalah itu datang dari luar peserta didik.

- b) Selanjutnya peserta didik akan menyelidiki dan menganalisa kesulitannya dan menentukan masalah yang di hadapinya.
- c) Lalu peserta didik menghubungkan uraian-uraian hasil analisis yang satu dengan yang lain dan mengumpulkan berbagai kemungkinan untuk memecahkan masalah. Dalam bertindak peserta didik dipimpin oleh pengalaman mereka sendiri.
- d) Kemudian peserta didik menimbang hipotesis atau kemungkinan jawaban dari akibat permasalahan.
- e) Selanjutnya peserta didik akan mempraktekkan salah satu kemungkinan pemecahan yang dipandang terbaik. Hasil yang akan membuktikan betul tidaknya pemecahan masalah tersebut. Bila pemecahan masalah itu salah atau kurang tepat, maka akan dicoba kemungkinan yang lain samapai ditemukan pemecahan masalah yang tepat.

Ciri-ciri pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah arti penting dari sebuah maksud.¹³ Sedangkan karakteristik pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah proses mengaktifkan pengetahuan yang sudah ada, pembelajaran yang memberikan pengetahuan baru kepada peserta didik, pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk diyakini dan diterapkan, serta mempraktikan didalam kehidupan peserta didik.¹⁴ Dengan diterapkannya pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) proses

¹³ Johnson B, Elaine. CTL, *Contextual Teaching dan Learning*, (Cet. IV; Bandung: Kaifa Learning, 2012), h. 35.

¹⁴ Udin Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Cet. VI: Bandung: Alfabet, 2013), h. 176.

pembelajaran akan menjadi menyenangkan dan bermakna. Dalam sebuah riwayat Rasulullah saw., bersabda:

حَدَّثَنَا الْقَعْنَيُّ حَدَّثَنَا مَالِكٌ عَنْ عَامِرٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الرُّبِّيرِ عَنْ عُمَرِ بْنِ سَلَيْمٍ عَنْ أَبِي قَتَادَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَصْلِي وَهُوَ حَامِلٌ أُمَّامَةً بَنْتَ زَيْنَبَ بَنْتَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا سَجَدَ وَضَعَهَا إِذَا قَامَ حَمَلَهَا. (رواه أبو داود).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Al Qa'nabi telah menceritakan kepada kami Malik dari 'Amir bin Abdullah bin Az Zubair dari 'Amru bin Sulaim dari Abu Qatadah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengerjakan shalat sambil menggendong Umamah binti Zainab binti Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, apabila beliau sujud, beliau menaruh Umamah, dan apabila berdiri beliau menggendongnya.” (HR. Abu Daud).¹⁵

Dari hadist di atas dapat mengetahui bahwa ketika dalam salat kita dapat menggendong anak dan meletakkannya ketika sujud seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Dari sini, dapat dipelajari tentang konsep menjaga anak ketika melaksanakan salat. Dalam hal ini Rasulullah Saw., memberikan salah satu contoh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Jadi dapat dipahami bahwa, pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu model pembelajaran yang menghubungkan konsep dengan konteks dalam kehidupan sehari-hari. Dimana peserta didik menjadi prioritas dalam mengembangkan keterampilannya dalam menemukan, mempelajari dan memahami makna ilmu yang diperoleh dari pembelajaran yang mereka jalani. Sebagaimana yang telah tergambar dalam sebuah sabda Rasulullah tentang proses berpikir peserta didik dalam memecahkan

¹⁵ Abu Daud Sulayman ibn al-asy'ats ibn Ishaq al-Azdi as-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, Kitab. Ash-Shalaah, Juz 2, No. 917, (Darul Kutub 'Ilmiyah: Beirut-Libanon, 1996 M), h. 283-284.

masalah. Hal ini berhubungan dengan prinsip-prinsip dari pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*).

b. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

Dalam pembelajaran kontekstual ada tujuh prinsip pembelajaran yang harus dikembangkan oleh guru, diantaranya yaitu:

- 1) Konstruktivisme (*Constructivisme*), adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif peserta didik berdasarkan pengalaman.¹⁶ yaitu pengetahuan yang dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang tebatas.
- 2) Menemukan (*Inquiry*), merupakan upaya menemukan dan memberikan penegasan pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan-kemampuan lain yang diperlukan bukan merupakan hasil dari mengingat seperangkat fakta tetapi merupakan hasil menemukan sendiri.
- 3) Bertanya (*questioning*), merupakan strategi yang dikembangkan oleh guru dalam mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir peserta didik.
- 4) Masyarakat belajar (*Learning Community*), merupakan proses pembelajaran yang membiasakan peserta didik bekerja sama dan memanfaatkan sumber belajar dari teman-teman belajarnya.¹⁷
- 5) Pemodelan (*Modeling*), merupakan proses pembelajaran dengan memperagakan contoh yang dapat ditiru oleh setiap peserta didik. Misalnya

¹⁶ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Cet.V, Jakarta: Kencana, 2011), h. 118.

¹⁷ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Ed. I: Cet. I; Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2017), h. 327.

pemusatan perhatian, motivasi, penyampaian kompetensi atau petunjuk, rambu-rambu dan contoh.¹⁸

- 6) Refleksi (*Reflection*), adalah membuat keterkaitan dengan pengetahuan baru.¹⁹
- 7) Penilaian Nyata (*Authentic Assessment*), merupakan proses pengumpulan data dan informasi yang bisa dijadikan gambaran dan petunjuk untuk mengetahui hasil belajar peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran disekolah.²⁰

c. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Contextual teaching and Learning* (CTL)

Model pembelajaran *Contextual teaching and Learning* (CTL) memiliki kelebihan dan kekurangan sama dengan model pembelajaran lainnya. Adapun kelebihan dari model pembelajaran model pembelajaran *Contextual teaching and Learning* (CTL) yaitu:

- 1) Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk dapat maju terus sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik sehingga peserta didik terlibat aktif dalam PBM.
- 2) Peserta didik dapat berfikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data, memahami suatu isu dan memecahkan masalah dan guru dapat lebih kreatif.
- 3) Menyadarkan peserta didik tentang apa yang mereka pelajari.

¹⁸ Tatang Hidayat, Syahidin, “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Contextual Teaching And Learning Dalam Meningkatkan Taraf Berpikir Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 26, no. 2, 2019, h. 122.

¹⁹ Asep Suyanto Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2013), h. 169.

²⁰ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Ed. I: Cet. I; Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2017), h. 329.

- 4) Pemilihan informasi berdasarkan kebutuhan peserta didik tidak ditentukan oleh guru.
- 5) Pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan.
- 6) Membantu peserta didik bekerja dengan efektif dalam kelompok.
- 7) Terbentuk sikap kerja sama yang baik antar individu maupun kelompok.

Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran model pembelajaran *Contextual teaching and Learning* (CTL) yaitu:

- 1) Dalam pemilihan informasi atau materi dikelas didasarkan pada kebutuhan peserta didik. Padahal, dalam kelas itu tingkat kemampuan peserta didik berbeda-beda sehingga guru akan kesulitan dalam menentukan materi pelajaran karena tingkat pencapaiannya peserta didik tadi tidak sama.
- 2) Tidak efisien karena membutuhkan waktu yang agak lama dalam PMB.
- 3) Dalam proses pembelajaran dengan model CTL akan nampak jelas antara peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan peserta didik yang memiliki kemampuan kurang, yang kemudian menimbulkan rasa tidak percaya diri bagi peserta didik yang kurang kemampuannya.
- 4) Bagi peserta didik yang tertinggal dalam proses pembelajaran dengan CTL ini akan terus tertinggal dan sulit untuk mengejar ketertinggalan, karena dalam model pembelajaran ini kesuksesan peserta didik tergantung dari keaktifan dan usaha sendiri jadi peserta didik yang dengan baik mengikuti setiap pembelajaran dengan model ini tidak akan menunggu teman yang tertinggal dan mengalami kesulitan.
- 5) Tidak setiap peserta didik dapat dengan mudah menyesuaikan diri dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki dengan penggunaan model CTL ini.

6) Kemampuan setiap peserta didik berbeda-beda, dan peserta didik yang memiliki kemampuan intelektual tinggi namun sulit untuk mengapresiasikannya dalam bentuk lisan akan mengalami kesulitan sebab CTL ini lebih mengembangkan keterampilan dan kemampuan soft skill dari pada kemampuan intelektualnya.

7) Pengetahuan yang didapat oleh setiap peserta didik akan berbeda-beda dan tidak merata.

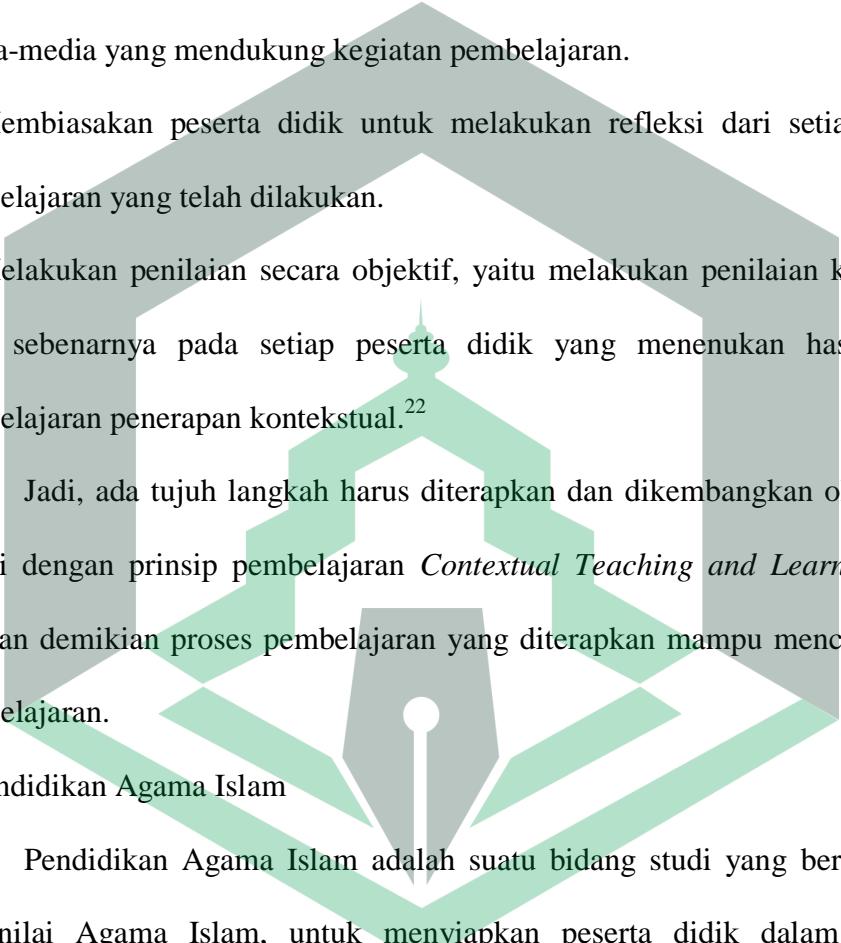
8) Peran guru tidak nampak terlalu penting lagi karena dalam CTL ini peran guru hanya sebagai pengarah dan pembimbing, karena lebih menuntut peserta didik untuk aktif dan berusaha sendiri mencari informasi, mengamati fakta dan menemukan pengetahuan-pengetahuan baru di lapangan.²¹

d. Langkah-langkah Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Tearching and Learning* (CTL), tentu saja terlebih dahulu guru harus membuat desain/skenario pembelajarannya, berikut langkah-langkah pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan pemikiran peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna, apakah dengan cara bekerja sendiri, menemukan diri, dan mengkontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang akan dimilikinya.
- 2) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan *inquiry* untuk semua topik yang diajarkan.

²¹ Sepriady, Jeki. “*Contextual Teaching And Learning* Dalam Pembelajaran Sejarah”. Kalpataru: *Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah* 2, no. 2, 2018, 110–111. <https://doi.org/10.31851/kalpataru.v2i2.1603>. 20/02/2022

- 
- 3) Mengembangkan sifat ingin tahu peserta didik melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan.
 - 4) Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok berdiskusi, tanya jawab dan sebagainya.
 - 5) Menampilkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, dan media-media yang mendukung kegiatan pembelajaran.
 - 6) Membiasakan peserta didik untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
 - 7) Melakukan penilaian secara objektif, yaitu melakukan penilaian kemampuan yang sebenarnya pada setiap peserta didik yang menentukan hasil kualitas pembelajaran penerapan kontekstual.²²

Jadi, ada tujuh langkah harus diterapkan dan dikembangkan oleh peneliti sesuai dengan prinsip pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Dengan demikian proses pembelajaran yang diterapkan mampu mencapai tujuan pembelajaran.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu bidang studi yang berfokus pada nilai-nilai Agama Islam, untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui

²² Rusman, *Model-Model Pembelajaran “Mengembangkan Profesional Guru”* (Cet. 7: Depok : RajaGrafindo Persada, 2018), h. 197

bimbingan, pengajaran, dan pelatihan yang berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadist.²³

Menurut Abdul Majid, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²⁴ Hal ini ditegaskan dalam QS. Al-Mujadalah (58):11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسُحُوا يَفْسِحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
اِنْ شَرُّكُمْ فَانْشِرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ آتُوا الْعِلْمَ دَرْجَاتٍ وَاللَّهُ يَعْلَمُ خَيْرَ
خَيْرٍ

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.²⁵ Ayat ini menjelaskan tentang keimanan dan keutamaan orang yang berilmu. Dimana orang yang beriman selalu menyakini dan mengamalkan segala yang ma'ruf serta orang yang berilmu ditinggikan derajatnya oleh Allah sebab ilmu yang dimilikinya. Namun hendaknya ilmu yang dimiliki adalah ilmu yang

²³ St. Marwiyah, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. I: Makassar: Aksara Timur, 2015), 2.

²⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet. II: Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 270.

²⁵ Depertemen Agama Republik Indonesia, *Qur'an Tajwid Dan Terjemahnya*. (Jakarta: Magfira Pustaka, 2006), 543.

dapat membentuk pribadi yang baik sesuai dengan ketentuan al-qur'an dan as-sunnah. Selain itu dalam QS. Al-Alaq (96):1-5 Allah berfirman, yang berbunyi:

اَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْاَنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلِمَ
بِالْقَلْمَنِ ٤ عَلِمَ الْاَنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Terjemahnya:

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dengan nama Tuhanmu yang paling pemurah. Yang mengajarkan (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang diketahui-Nya.²⁶

Ayat ini mengandung makna berupa perintah untuk mencari ilmu dengan membaca, salah satunya dengan melihat tanda-tanda kebesaran-Nya. Allah menciptakan manusia dengan potensi akal dan pikiran agar mereka dapat membedakan yang baik dan buruk sehingga mereka tumbuh sesuai dengan fitrahnya, yakni bertakwa kepada Allah dengan mengerjakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Dalam hal ini Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang mengajarkan kepada peserta didik tentang dasar-dasar ajaran agama Islam. Dengan demikian Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana berupa bimbingan dan asuhan terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani anak didik yang bertujuan untuk membentuk anak didik agar setelah mereka memperoleh pendidikan itu anak didik dapat meyakini, memahami, menghayati,

²⁶ Depertemen Agama Republik Indonesia, *Qur'an Tajwid Dan Terjemahnya*. (Jakarta: Magfira Pustaka, 2006), h. 597.

dan mengamalkan seluruh ajaran Islam. Selain itu, Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan al-Qur'an dan as-Sunnah.

Landasan dasar Pendidikan Agama Islam di sekolah, meliputi beberapa aspek dasar, yaitu sebagai berikut:²⁷

- a. Landasan Religius adalah landasan yang berasal dari al-Qur'an dan Hadist yang merupakan risalah dan Nabi Muhammad s.a.w., untuk umat manusia dalam mencapai kehidupan yang bahagia dunia dan akhirat.
- b. Landasan Historis merupakan suatu landasan yang menjadikan sejarah sebagai informasi belajar peserta didik. Membuat keterkaitan antara masa kini dan masa lalu/lampau untuk dijadikan tolak ukur dalam pendidikan.
- c. Landasan Yuridis adalah landasan yang berorientasi pada aturan-aturan hukum UUD 1945, sebagaimana salah satu bunyi pasal 31 ayat1, tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran.

Jadi, pendidikan agama islam memiliki tiga aspek landasan dasar dalam proses penerapannya di bidang pendidikan. Yang pertama landasan religious, kedua historis dan yang ketiga yuridis.

3. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan segala perubahan pola tingkah laku peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Baik di luar maupun di dalam sekolah yang berupa nilai-nilai sebagai tolak ukur hasil belajar. Kemudian tumbuh dan berkembang sesuai dengan penguasaan seseorang terhadap apa yang diajarkan

²⁷ Abdul Kadir, et.al., *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Ed. Cet. I: Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), h. 95-97.

dengan menggunakan potensi yang dianugerahkan kepadanya. Hasil belajar juga merupakan hasil kerja keras peserta didik dalam belajar, yang biasa disebut dengan prestasi yang didapatkan oleh peserta didik setelah mengikuti serangkaian proses kegiatan pembelajaran.²⁸

Menurut Nawawi didalam buku Ahmad Susanto, bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi tertentu.²⁹

Pakar pendidikan lain mendefinisikan bahwa yang dimaksud hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Berbeda dengan pendapat diatas, Bloom menyatakan bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.³⁰ Jadi pendapat ini mengisyaratkan bahwa hasil belajar peserta didik harus diukur dengan tes tertulis, tes sikap, dan kemampuan *skill* secara nyata selama proses pembelajaran di kelas senyatanya.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar dapat diketahui dengan mengukur menggunakan tes, baik tes tertulis dan tes lisan

²⁸ Arifuddin, Abdul Karim “Konsep Pendidikan Islam; Ragam Metode PAI dalam Meraih Prestasi” *Jurnal Daktika*, 10, No. 1, 2021 <https://jurnaldidaktika.org/>. 11/03/2022.

²⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Cet. III: Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 5.

³⁰ Masni, “Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas VI Semester Satu Tahun Pelajaran 2019/2020 di SD Negeri 12 Ampenan Dengan Mengoptimalkan Penerapan Model Group Resume (Resume Kelompok),” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 1, 2020, 38. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/index/2656/5862>. 10/02/2021.

maupun tes perbuatan yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Klasifikasi hasil belajar menurut Benyamin Bloom dalam Nana Sudjana dibagi menjadi tiga ranah yaitu:

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif adalah segala upaya yang mencakup kegiatan mental (otak) menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif.³¹

b. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah suatu ranah yang menyangkut reaksi-reaksi psikologi yang berhubungan dengan perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi.

c. Ranah psikomotorik

Ranah Psikomotorik adalah ranah yang berkenan dengan keterampilan-keterampilan atau kemampuan (*Skill*) dalam mengkoordinasikan antara proses-proses pengindaran dengan reaksi-reaksi motoris.

Jadi ketiga aspek ranah diatas adalah merupakan fokus dari acuan hasil pembelajaran yang akan hendak dicapai dalam penelitian penerapan model pembelajaran kontekstual (CTL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 55 Padang Lambe.

³¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Ed. I. Cet. III: Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2001), h. 49-50.

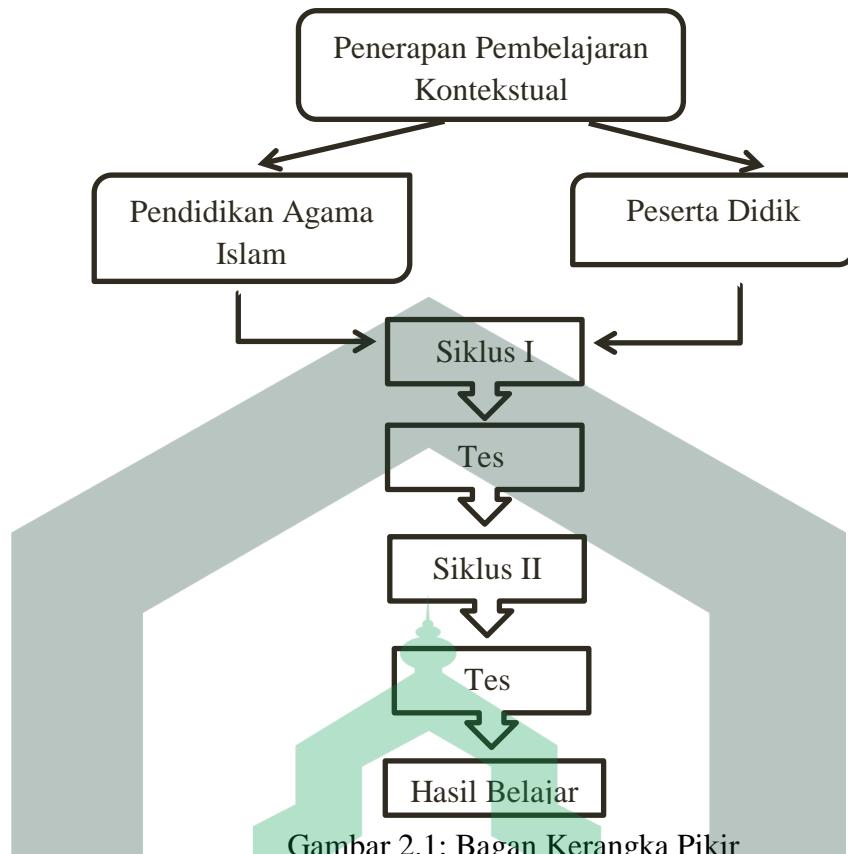
C. Kerangka Pikir

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), merupakan model pembelajaran yang mengurangi kesenjangan peserta didik dalam pembelajaran, dengan penerapan model pembelajaran ini diharapkan pembelajaran peserta didik akan lebih bermakna. Karena tujuan dari pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah menjadi peserta didik akrab dengan lingkungan dimana, apa, dan siapa sebenarnya dirinya.³²

Dalam penerapan pembelajaran kontekstual ini, guru dituntut untuk menggali potensi yang ada pada peserta didik sehingga tujuan dari pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Guru tidak hanya mentransfer pengertahuan namun guru diharapkan mampu merangsang peserta didik untuk aktif dalam menhubungkan materi yang diberikan oleh guru, sehingga guru sebagai fasilitator hanya mengarahkan untuk mencapai hasil yang maksimal. Dengan demikian peserta didik dapat merealisasikan nilai-nilai materi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya perubahan yang terjadi pada peserta didik selama proses pembelajaran kearah yang lebih baik, maka orientasi tujuan pembelajaran telah tercapai.

Dari uraian di atas, maka peneliti membuat kerangka pikir, yaitu sebagai berikut:

³² Udin Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Cet. VI, Bandung : Alfabet , 2013), h. 176.



Gambar 2.1; Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang dicarikan solusi pemecahan melalui penelitian, yang dirumuskan berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan logika yang diuji kebenarannya melalui penelitian. Dan hipotesis tindakan penelitian ini, yaitu hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* akan meningkat di SDN 55 Padang Lambe dan peneliti mampu mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di SDN 55 Padang Lambe.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diajukan pada penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ini juga disebut sebagai *Classroom Active Research* (CAR). Menurut Aqib, penelitian tindakan kelas adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan serangkaian cara tertentu untuk mendapatkan data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal melalui suatu kegiatan yang sengaja dilakukan dengan maksud tertentu pada sekelompok peserta didik di kelas saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.³³

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, dikarena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Kunandar, menyatakan bahwa PTK juga termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif, namun secara tujuan penelitian PTK adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk perbaikan kinerja, sifat kontekstual dan hasilnya tidak digeneralisasi.³⁴

³³ Junaidah, “Penerapan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 07 Indralaya Utara,” *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi* 13, no. 1, 2020, 44. <http://journal.binadarma.ac.id/index.php/jurnalbinaedukasi.10/02/2021>.

³⁴ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Cet. VII; Jakarta; Rajagrafindo Persada, 2011), h. 4.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian tindakan yang berbasis kelas yang membantu guru meningkatkan mutu pembelajaran secara sistematis refleksi.³⁵ Kunandar, menjelaskan PTK dalam tiga definisi kata, yaitu sebagai berikut;³⁶

- a. Penelitian adalah suatu kegiatan menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran melalui metodologi ilmiah dalam mencari data-data dan informasi secara rasional, empiris, dan sistematis.
- b. Tindakan adalah suatu aktivitas secara sengaja yang membentuk siklus kegiatan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.
- c. Kelas adalah sekelompok peserta didik yang mengikuti proses kegiatan pembelajaran dan pengajaran dalam waktu yang sama.

B. Prosedur penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan objek dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru dan peserta didik kelas III SDN 55 Padang Lambe yang berjumlah 17 peserta didik.

2. Waktu dan lamanya tindakan

Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022. Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan September sampai

³⁵ Dadang Yudhistira, *Menulis Penelitian Tindakan kelas; Asli Perlu Ilmiah Konsisten* (APIK), (Jakarta; Grasindo, 2012), h. 28.

³⁶ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Cet. VII; Jakarta; Rajagrafindo Persada, 2011), h. 45

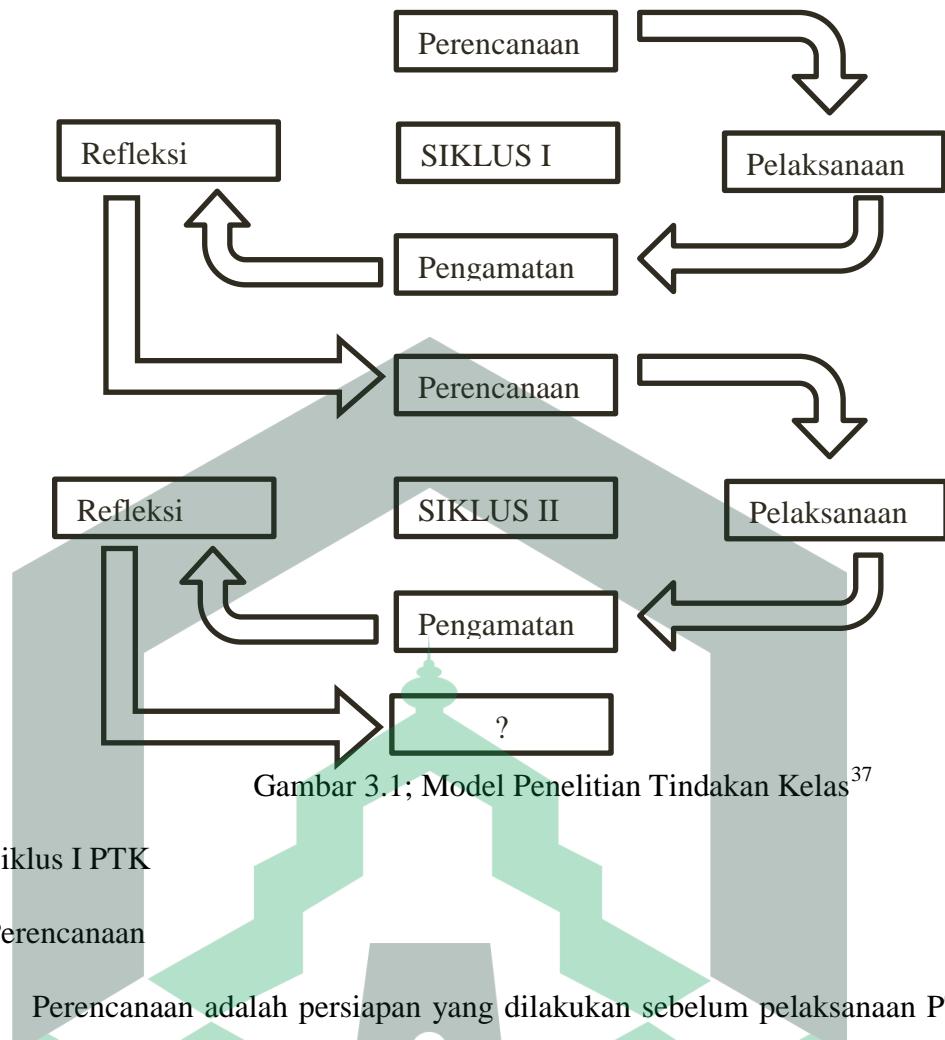
dengan bulan Oktober. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan 4x pertemuan dalam pembelajaran dan peneliti akan gunakan tes akhir untuk memperoleh hasil belajar peserta didik. Tes akhir dalam penelitian ini akan dilaksanakan setiap 2x tes akhir pada 4x pertemuan, Artinya dalam penelitian ini peneliti hanya akan melakukan penelitiannya selama 4x pertemuan, setiap 2x pertemuan akan dilaksanakan tes akhir. Bentuk tes yang dievaluasikan yaitu bentuk tes lembaran soal, pekerjaan rumah (PR), dan pengamatan diskusi. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam dikatakan berhasil jika tes hasil belajar sesuai dengan standar nilai KKM sekolah yaitu sebesar 75%.

3. Tempat penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Kelurahan Padang Lambe, Kecamatan Wara Barat, Kota Palopo. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 55 Padang Lambe.

4. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan. Tahap penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart, berupa suatu siklus spiral yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi yang membentuk siklus demi siklus sampai tuntas penelitian. Adapun model tahapan penelitian mengacu pada Kemmis dan Mc Taggart yang digambarkan sebagai berikut:



a. Siklus I PTK

1. Perencanaan

- Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan PTK, yaitu sebagai berikut:
- Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada peserta didik.
 - Menyususn rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan model pembelajaran.
 - Menyiapkan sumber, bahan, dan alat yang akan digunakan selama proses penelitian.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2006), h. 96.

- d) Membuat/menyusun lembar observasi guru dan peserta didik serta alat evaluasi pembelajaran.

2. Pelaksanaan

a) Pendahuluan

- 1) Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan menyapa peserta didik.

- 2) Guru meminta ketua kelas memimpin do'a.

- 3) Guru melakukan absensi.

- 4) Guru membangkitkan semangat peserta didik dengan motivasi.

- 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan inti

- 1) Guru mengembangkan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari dengan mengkontruksi pengetahuan baru peserta didik dan mengaitkannya dalam kehidupan nyata peserta didik. *Constructivism*

- 2) Melalui permodelan yang disediakan guru, peserta didik diminta untuk mencermati bacaan teks dan mengamati gambar yang ada, untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik. *Inquiry*

- 3) Melalui kegiatan stimulus guru dan peserta didik melakukan tanya jawab tentang materi. *Questioning*

- 4) Untuk mengumpulkan informasi, guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok. Dan setiap kelompok ditugaskan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang berikan guru melalui gambar yang telah diamati. *Learning Community*

- 
- 5) Untuk mengkomunikasikan hasil diskusi, secara random guru memilih kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas. *Modeling*
 - 6) Guru memberi apresiasi pada setiap kelompok.
 - 7) Guru dan peserta didik kepada setiap peserta didik melakukan tanya jawab tentang materi dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - 8) Guru melakukan penguatan yang berkaitan dengan materi dalam kehidupan sehari-hari. *Reflection*

c) Penutup

- 1) Peserta didik dengan bantuan guru diajak untuk membuat kesimpulan berkaitan dengan materi.
- 2) Guru memberikan penekanan pada peserta didik agar senantiasa membiasakan diri untuk selalu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Guru meminta peserta didik untuk mengulangi pelajaran di rumah.
- 4) Guru dan peserta didik membaca doa setelah belajar.
- 5) Guru mengucapkan salam sebelum keluar kelas..

3. Pengamatan

- a) Selama proses pembelajaran guru mengamati setiap kegiatan yang dilakukan peserta didik.
- b) Guru mencatat keberhasilan dan kendala-kendala yang dialami dalam proses pembelajaran yang belum sesuai dengan harapan.

4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Kegiatan mengulas tentang perubahan yang terjadi pada peserta didik,

guru, dan suasana kelas. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti dapat melakukan revisi terhadap rencana kegiatan selanjutnya terhadap rencana siklus II. Pada tahap ini, peneliti menganalisis tes siklus I. Dari hasil tersebut nantinya akan dibandingkan dengan hasil tes siklus II. Masalah-masalah yang timbul pada siklus I akan dicarikan alternatif pemecahannya pada siklus II. Sedangkan kelebihannya akan dipertahankan dan ditingkatkan lagi.³⁸

b. Siklus II PTK

1. Perencanaan

Meninjau kembali rancangan pembelajaran yang disiapkan untuk siklus II dengan melakukan revisi sesuai hasil siklus I.

2. Pelaksanaan

Guru melakukan kegiatan yang sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang berupa proses pembelajaran sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I.

3. Pengamatan

Guru melakukan pengamatan terhadap proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pedoman yang telah dibuat atau direncanakan.

4. Refleksi

Refleksi pada siklus II berdasarkan hasil pengamatan di kelas terhadap aktivitas peserta didik dan tes hasil kerja peserta didik. Refleksi ini dilakukan

³⁸ Sulaiman M.Amin, "Peningkatan Hasil Belajar PAI Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Teh Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020," *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* 5, No. 6, 2020, 142. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/index/2656/6745>. 10/02/2021.

untuk menyempurnakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual pada Pendidikan Agama Islam.

C. Sasaran penelitian

Objek tindakan adalah pokok-pokok yang menjadi sasaran penelitian, memahami objek tindakan sebagai objek yang aktif yang dikenai aktifitas, bukan objek yang diam dan tanpa bergerak.³⁹ Objek yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah peserta didik, guru, materi pembelajaran, media pembelajaran, manajemen sekolah, lingkungan pembelajaran, dan hasil belajar.

Dengan demikian objek tindakan penelitian ini terfokus pada hasil belajar peserta didik kelas III SDN 55 Padang Lambe kota Palopo dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual yang diukur melalui tes hasil belajar pada setiap akhir siklus penelitian yang menggunakan 2 siklus.

D. Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah Soal Tes, Lembar Observasi Siswa, Lembar Observasi Guru, dan sebagainya.

Pengukuran hasil penelitian ini merujuk pada kisi-kisi instrument observasi aktivitas peserta didik, observasi aktivitas guru dan hasil belajar yang menjadi pedoman peneliti dalam membuat pertanyaan yang akan diberikan kepada subjek penelitian.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *et. Al.*, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2009), h. 24.

1. Kisi-kisi instrument observasi aktivitas peserta didik dibatasi dengan indikator

Gambar 3.2 tabel observasi aktivitas peserta didik

No.	Indikator	Aspek yang diamati
1.	Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengingat kembali pelajaran yang telah diajarkan. b. Berlatih (mencoba dengan mengerjakan sendiri soal pelajaran). c. Berfikir kreatif (memecahkan masalah pada soal latihan dengan contoh yang berbeda dengan yang diberikan). d. Berfikir kritis (mampu menemukan kejanggalan, kelemahan atau kesalahan yang dilakukan orang lain dalam mengerjakan soal atau tugas).
2.	Pemahaman	<ul style="list-style-type: none"> a. Membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalamannya. b. Melakukan pengamatan. c. Menambah pengetahuan yang berhubungan dengan materi pelajaran pada buku bacaan lainnya.
3	Aplikasi (penerapan)	<ul style="list-style-type: none"> a. Menerapkan dalam kehidupan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. b. Mengerjakan tugas yang diberikan dengan kemampuannya. c. Mampu menyelesaikan soal permasalahan yang diberikan guru. d. Bertanya tentang materi pelajaran pada guru lain yang berhubungan dengan materi.

2. Kisi kisi instrument aktivitas guru dibatasi dengan indikator

Gambar 3.3 tabel observasi aktivitas guru

No.	Indikator	Aspek yang diamati
1.	Orientasi siswa pada masalah.	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru memasuki kelas tepat waktu. b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. c. Guru memotivasi peserta didik agar terlibat dalam kegiatan pembelajaran. d. Guru mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan pengamatan terhadap phenomera yang terkait dengan pembelajaran.

Lanjutan tabel gambar 3.3

2.	Menanya dan memunculkan masalah.	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan materi belajar yang berhubungan dengan masalah. b. Guru mendorong peserta didik untuk merumuskan suatu masalah terkait materi pembelajaran.
3.	Menalar dan mengumpulkan data	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan materi pembelajaran. b. Guru membimbing peserta didik dalam pemecahan masalah baik secara individu maupun kelompok.
4.	Mengasosiasi dan merumuskan jawaban.	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru meminta peserta didik mengasosiasi jawaban.
5.	Mengkomunikasikan.	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru meminta peserta didik mempresentasikan jawaban atas permasalahan yang mereka rumuskan sebelumnya. b. Guru membantu siswa dalam melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

3. Kisi kisi instrument dibatasi dengan indikator

Gambar 3.4 tabel batas indikator hasil belajar

No.	Indikator	C1	C2	C3
1.	Menjelaskan Menuliskan			
2.	Mencirikan Mencontohkan			
3.	Mengemukakan Mengaitkan			

E. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati peristiwa dan kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Observasi dimaksudkan

untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.⁴⁰ Jadi, yang di observasi yaitu aktivitas guru dalam mengajar dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data yang akurat sebagai sumber informasi khusus berupa dokumen pribadi, RPP, melalui foto yang menggunakan teknologi kamera android, dan data arsip mengenai sekolah, keadaan peserta didik dan guru, serta keadaan sarana dan prasarana sekolah. Sedangkan menurut Mahmud yang dikutip oleh Kiki Mamlu'atul Karimah dkk, dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, melainkan melalui dokumen dari hasil penelitian yang telah dilakukan.⁴¹

3. Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Dalam dunia pendidikan, fungsi tes adalah sebagai alat ukur untuk peserta didik dalam mengukur tingkat perkembangan dan kemajuan peserta didik selama mengikuti pembelajaran.⁴²

⁴⁰ Saiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Cet. I: Bandung: Alfabeta, 2010), h. 271

⁴¹ Mamlu'atul Kiki Karimah, dkk., "Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Thoriqoty di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Kota Malang," *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 2, 2020, 118. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/index>.25/11/2020.

⁴² Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Cet. XI; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), h. 66-67.

4. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh informasi secara langsung dari pihak yang bersangkutan. Adapun subjek yang peneliti wawancarai, yaitu kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Hal ini dilakukan peneliti agar mampu menyusun rancangan penelitian.

F. Teknik analisis data

Analisis data yang digunakan untuk mencari dan meyusun data yang diperoleh dalam PTK yakni menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Apabila datanya sudah terkumpulkan maka diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu data kualitatif yaitu data yang berwujud kata-kata yang ditafsirkan dengan kalimat yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi. Serta data kuantitatif yang berwujud angka yang dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan untuk memperoleh persentasenya dari hasil tes peserta didik.

Dari perhitungan ini, peneliti dapat mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan peserta didik atas materi yang diajarkan ditinjau dari sudut kriteria keberhasilan belajar (indikator keberhasilan) yang diharapkan atau yang telah ditetapkan. Selain itu, hasil perhitungan dari hasil masing-masing tes kemudian dibandingkan antara siklus I, siklus II, hasil ini akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kontekstual.

Data yang bersifat kualitatif yang terdiri dari hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif. Jika yang dikumpulkan barupa data kualitatif, maka analisis dilakukan secara kualitatif pula. Preoses tersebut dilakukan melalui tahap menyederhankan, mengklasifikasikan, memfokuskan, mengorganisasi (mengaitakan gejala) secara sistematis dan logis, serta membuat abstraksi atas kesimpulan makna hasil analisis.

1. Teknik analisis data kuantitatif

a. Hasil observasi aktivitas peserta didik, aktivitas mengajar guru, dapat dihitung melalui

$$\text{Presentasi respon peserta didik} = \sum n = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{aspek yang diamati}}$$

$$X_p = x = \frac{\sum n}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Dimana $\sum n$ = Nilai rata rata

X_p = Nilai persentase

Konversi penilaian 0%-59% = Sangat tidak baik

60%-69% = Kurang baik

70%-79% = Cukup baik

80%-89% = Baik

90%-100% = Baik sekali⁴³

b. Hasil nilai rata rata belajar peserta didik dapat dihitung menggunakan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan

X = Nilai Rata rata

F = Jumlah semua nilai peserta didik

N = Jumlah peserta didik

⁴³ Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*, (Bandung ; Alfabeta, 2007), 23.

c. Nilai ketuntasan hasil belajar peserta didik dapat dihitung menggunakan rumus

$$P = \frac{\Sigma(\text{siswa yang tuntas belajar}) \times 100}{\Sigma \text{peserta didik}}$$

Konversi penilaian 0%-59% = Sangat tidak baik

60%-69% = Kurang baik

70%-79% = Cukup baik

80%-89% = Baik

90%-100% = Baik sekali

2. Teknik analisis data kualitatif

a. *Data Education* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan *chart*.

c. *Conclusion Drawing* (Verification)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Hasil Penelitian*

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Historis dan Geografis Sekolah

1) Historis sekolah

Sekolah Dasar Negeri 55 Padang Lambe merupakan lembaga pendidikan formal tingkat dasar di wilayah Padang Lambe. Alasan didirikan sekolah ini karena sekolah yang sangat jauh dari pemukiman warga dan banyaknya anak yang ingin mengenyam bangku sekolah. Awalnya, sekolah ini terdiri dari tiga kelas yang terbuat dari papan dan atap sagu. Kemudian pada kenaikan kelas, dibangun tiga kelas lagi sehingga cukup enam kelas. Pada saat itu tenaga pengajar di sekolah tersebut hanya dua. Sebelum menjadi sekolah negeri, sekolah ini dikenal dengan nama Sekolah Dasar, kemudian Sekolah Dasar Negeri 528 Padang Lambe terakhir berubah menjadi Sekolah Dasar Negeri 55 Padang Lambe.⁴⁴ Pembangunan sekolah ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan di Padang Lambe Kecamatan Wara Barat kota Palopo sebagai wadah dan wahana untuk menciptakan pendidikan yang berilmu dan berakhlak mulia.

2) Geografis sekolah

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 55 Padang Lambe terletak di Kelurahan Padang Lambe Kecamatan Wara Barat kota Palopo.

⁴⁴ Dokumen sekolah

Adapun bangunan yang berbatasan dengan sekolah yaitu;

- a) Sebelah utara berbatasan dengan pemukiman warga.
- b) Sebelah barat berbatasan dengan pegunungan.
- c) Sebelah selatan berbatasan dengan perkebunan warga.
- d) Sebelah timur berbatasan dengan kolam ikan warga.⁴⁵

2. Data Umum Sekolah

Tabel 4.1 Identitas sekolah SDN 55 Padang Lambe

No	Identitas Sekolah
1	SDN 55 Padang Lambe
2	40307910
3	Negeri
4	Padang Lambe
5	2 / 3
6	91915
7	Padang Lambe
8	Wara Barat
9	Palopo
10	Sulawesi Selatan
11	1983-12-31
12	1269 m ²

Sumber: Bagian TU SDN 55 Padang Lambe⁴⁶

3. Visi dan Misi SDN 55 Padang Lambe

a. Visi Sekolah

“Berbudi Pekerti Luhur, Terdidik dan Mandiri berdasarkan Imtaq serta Peningkatan Profesionalisme Guru”.

b. Misi Sekolah

⁴⁵ Dokumen sekolah

⁴⁶ Dokumen sekolah

- 1) Memberikan dasar-dasar keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mengembangkan nilai-nilai budi pekerti luhur.
- 3) Memupuk dan menumbuh kembangkan rasa cinta terhadap sesama manusia dan lingkungannya.
- 4) Membiasakan siswa hidup bersih.
- 5) Menerapkan sikap disiplin dan bertanggung jawab.
- 6) Meningkatkan profesionalisme guru/personil

4. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Tenaga pengajar di SDN 55 Padang Lambe merupakan tenaga kerja yang edukatif bertugas utama dalam mengelola pelajaran untuk disampaikan kepada peserta didik. Selain itu guru juga memiliki jadwal piket dan sebagai wali kelas. Dengan demikian, guru harus memiliki pengetahuan yang luas, berkompeten dan loyal terhadap tugas dan tanggung jawab untuk membina dan mengembangkan peserta didiknya.

Guru dan pegawai di SDN 55 Padang Lambe memiliki latar pendidikan yang berbeda baik umum maupun agama yang terdiri dari 12 orang.

Tabel 4.2 Data tenaga pendidik di SDN 55 Padang Lambe

No	Nama	Keterangan
1	Muhlis,S.Pd.,SD	Kepala sekolah
2	Mappeasse	Guru kelas VI
3	Pelik	Guru
4	Sahabuddin	Guru kelas IV
5	Adriwati, S.Pd	Guru kelas I

Lanjutan tabel 4.2

6	Aisah, S.Pd	Guru kelas V
7	Nurmiati Tahir, S.Pd.,SD	Guru kelas III
8	Kasmawati, S.Pd	Guru
9	Masita, S.Pd	Guru
10	Mustikasari, S.Ag	Operator
11	Herdiansyah	Guru
12	Nurhayati	Pegawai
13	Dedi kurniawan	Pustakawan

Sumber: Bagian TU SDN 55 Padang Lambe

b. Keadaan peserta didik

Peserta didik adalah salah satu komponen yang harus ada dalam proses pembelajaran. Karena peserta didik merupakan objek yang akan didik, dibina, dan diarahkan untuk memperoleh berbagai ilmu pengetahuan selama proses pembelajaran. Tanpa adanya peserta didik maka tujuan dalam pembelajaran tidak akan terlaksana. Peserta didik di SDN 55 Padang Lambe berjumlah 104 yang terbagi atas 6 tingkatan belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Daftar keadaan peserta didik di SDN 55 Padang Lambe tahun ajaran 2021/2022

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		L	P	
1	Kelas I	8	4	12
2	Kelas II	10	12	22
3	Kelas III	9	9	18
4	Kelas IV	10	16	26
5	Kelas V	4	6	10
6	Kelas VI	6	10	16
Jumlah keseluruhan		47	57	104

Sumber: Bagian TU SDN 55 Padang Lambe

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah alat dan fasilitas yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan. Fungsi sarana dan prasarana di SDN 55 Padang Lambe yaitu untuk memudahkan dan melancarkan proses belajar mengajar guru dan peserta didik demi tercapainya tujuan pendidikan.

Tabel 4.4 Keadaan sarana dan prasarana di SDN 55 Padang Lambe

No	Bangunan/ Ruang	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Renovasi
1	Ruang UKS	1	✓	
2	Ruang kelas I	1		✓
3	Ruang kelas II	1		✓
4	Ruang kelas III	1	✓	
5	Ruang kelas IV	1	✓	
6	Ruang kelas V	1	✓	
7	Ruang kelas VI	1	✓	
8	Ruang kepala sekolah	1		✓
9	Ruang guru	1		✓
10	WC guru	1	✓	
11	WC siswa	2		✓
12	Ruang perpustakaan	1	✓	
13	Gudang	1	✓	
14	Lapangan voly	1	✓	
15	Lapangan Upacara	1	✓	

Sumber: Bagian TU SDN 55 Padang Lambe

6. Deskripsi Kondisi Awal/ Prasiklus

Sebelum melakukan proses penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan pratindakan. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diketahui bahwa, guru mengalami kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran dikarenakan wabah covid sehingga pembelajaran kurang maksimal, dan juga rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran

Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel 4.5. kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran seperti, ada beberapa peserta didik yang tidak hadir, peserta didik yang mendengarkan guru saat menjelaskan hanya beberapa dan lebih banyak diam. Peserta didik lebih banyak mencatat tugas dan mengerjakan tugas.

Proses pembelajaran berlangsung monoton. Dimana guru lebih aktif dalam menyampaikan materi sedangkan peserta didik bersifat pasif. Tugas yang diberikan jarang dikerjakan oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis peneliti terhadap proses pembelajaran di kelas III SDN 55 Padang Lambe pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masih memiliki kekurangan. Hal ini terlihat pada hasil belajar peserta didik pada tabel 4.5 dimana dari 17 peserta didik hanya 29,41% (5 orang) yang tuntas belajar dengan nilai rata-rata 64,12%, sedangkan ketuntasan minimal adalah 75. Keberhasilan dan ketuntasan belajar dilihat dari hasil belajar peserta didik apabila nilai peserta didik mencapai 75 - 100.

Dibawah ini adalah data prapenelitian atau prasiklus yang diperoleh peneliti berupa nilai peserta didik pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5 Tabel Penilaian Hasil Ulangan Harian Peserta Didik (Prasiklus)

No	Nama	Nilai Agama	Pendidikan Islam dan Budi Pekerti	Ketuntasan
1	Al Diat	70		TT
2	Al Fina Azzahra	80		T
3	Ali Imran M.	60		TT

Lanjutan tabel 4.5

4	Arif	60	TT
5	Asmita Hamsyari	80	T
6	Dewi	40	TT
7	Muh. Arafah	60	TT
8	Muh. Azka Harhad	60	TT
9	Muh. Fauzan	80	T
10	Muh. AlFath Anugra	60	TT
11	Muh. Arya Maulana	80	T
12	Muhammad Haiqal	30	TT
13	Nadia Safwa Warsad	70	TT
14	Nurul Azifah	80	T
15	Ramsia Darwianti	50	TT
16	Renianti	50	TT
17	Risma Yanti	60	TT
<hr/>			
Jumlah		1070	
<hr/>			
Rata rata		62,94	
<hr/>			
Persentase Ketuntasan		5	29,94%
<hr/>			
Persentase Ketidaktuntasan		12	70,59%
<hr/>			

Sumber: Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kurang memuaskan. Karena terdapat 9 peserta didik yang nilainya tidak mencukupi standar KKM dan 4 yang mendekati dan hanya 5 yang mencapai standar KKM.

Berdasarkan hasil ulangan harian peserta didik diatas, peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas III untuk memperbaiki proses pembelajaran, dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

(CTL) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas III SDN 55 Padang Lambe.

7. Deskripsi Siklus I Dan Siklus II

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2021 sampai tanggal 05 Oktober 2021. Tahap penelitian ini terdiri dari dua siklus, dimana setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan yang terdiri dari 2x 35 menit setiap pertemuan. Tindakan pembelajaran yang dilakukan pada setiap siklus disesuaikan dengan rencana pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas III SDN 55 Padang Lambe dengan jumlah peserta didik 17 orang yang terdiri dari 9 peserta didik laki laki dan 8 peserta didik perempuan dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini melalui empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setelah melalui tahapan tahapan tersebut maka diperoleh data data yang berkaitan dengan tujuan penelitian yaitu meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas III SDN 55 Padang Lambe.

a. Pelaksanaan Penelitian Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilakukan selama 2 kali pertemuan pembelajaran yang dimulai pada tanggal 7 September 2021 dan 14 September 2021. Dengan memberikan tes pada akhir siklus I kepada peserta didik. Dalam pelaksanaan siklus I kegiatan yang dilakukan meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

1) Tahap Perencanaan Siklus I

Tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi hidup tenang dengan berperilaku terpuji dengan materi pokok tanggung jawab. Dalam hal ini peneliti menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, menyusun dan mempersiapkan bahan ajar, menyusun dan menyiapkan lembar observasi proses pembelajaran, dan menyiapkan soal tes untuk siklus I, serta menyiapkan kamera untuk dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Tabel 4.6 Jadwal Perencanaan Siklus I

No	Hari/Tanggal	Pertemuan	Materi
1.	Selasa, 7 September 2021	Pertemuan I	<ul style="list-style-type: none"> • Tanggung jawab
2.	Selasa, 14 September 2021	Pertemuan II	<ul style="list-style-type: none"> • Tawaduk

2) Tahap Pelaksanaan Siklus I

Pada tahap ini peneliti dan guru berkolaborasi dalam menyusun rancangan pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tahap siklus I. Pelaksanaan tindakan penelitian dilakukan dalam dua kali pertemuan dengan di akhir pertemuan pemberian tes siklus I untuk mengukur hasil belajar peserta didik selama pembelajaran yang dilakukan 2x 35 menit dalam dua pertemuan. Dengan materi hidup tenang dengan berperilaku terpuji materi pokok tanggung jawab. Berikut ini adalah deskripsi pelaksanaan tindakan dan pengamatan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

a) Pertemuan I

Pertemuan I pada siklus I dilaksanakan pada hari selasa 7 September 2021 jam 3-4 pada pukul 08:00-09:20 WIB dengan materi hidup tenang dengan perilaku terpuji, submateri tanggung jawab.

(1) Kegiatan Awal

Awal pembelajaran guru masuk kelas dengan mengucapkan salam dan peserta didik menjawab salam. Selanjutnya guru meminta ketua kelas memimpin do'a sebelum pembelajaran dimulai. Guru melakukan absensi sekaligus mengecek kerapian peserta didik dengan menyebut nama satu persatu. Sebelum pelajaran dimulai guru memberi *ice breaking* dan motivasi kepada peserta didik. Agar peserta didik semangat dalam mengikuti pembelajaran. Setelah itu guru bertanya kepada peserta didik tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan guru mengaitkannya dengan materi pelajaran yang akan dipelajari. Kemudian guru menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran.

(2) Kegiatan Inti

- (a) Guru mengembangkan materi pelajaran tentang tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari dengan mengkonstruksi pengetahuan baru peserta didik dan mengaitkannya dalam kehidupan nyata peserta didik.
- (b) Melalui permodelan yang disediakan guru, peserta didik diminta untuk mencermati bacaan teks dan mengamati gambar yang ada, untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik.

- (c) Melalui kegiatan stimulus guru dan peserta didik melakukan tanya jawab tentang sikap tanggung jawab.
- (d) Untuk mengumpulkan informasi, guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok. Dan setiap kelompok ditugaskan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang berikan guru melalui gambar yang telah diamati.
- (e) Untuk mengkomunikasikan hasil diskusi, secara random guru memilih kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas.
- (f) Guru memberi apresiasi pada setiap kelompok.
- (g) Guru dan peserta didik kepada setiap peserta didik melakukan tanya jawab tentang bentuk sikap tanggung jawab dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
- (h) Guru melakukan penguatan yang berkaitan dengan materi sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.
- (3) Kegiatan Penutup
- (a) Peserta didik dengan bantuan guru diajak untuk membuat kesimpulan berkaitan dengan materi tanggung jawab.
- (b) Guru memberikan penekanan pada peserta didik agar senantiasa membiasakan diri untuk selalu memiliki sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.
- (c) Guru meminta peserta didik untuk mengulangi pelajaran di rumah.
- (d) Guru dan peserta didik membaca doa setelah belajar.
- (e) Guru mengucapkan salam sebelum keluar kelas.

b) Pertemuan II

Pertemuan II pada siklus I dilaksanakan pada hari selasa 14 September 2021 jam ke 3-4 pada pukul 08:00-09:20 WIB materi pokok hidup tenang dengan berperilaku terpuji submateri tawaduk sekaligus tes siklus I untuk mengetahui tingkat hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran.

(1) Kegiatan Awal

Awal pembelajaran guru masuk kelas dengan mengucapkan salam dan peserta didik menjawab salam. Selanjutnya guru meminta ketua kelas memimpin do'a sebelum pembelajaran dimulai. Guru melakukan absensi sekaligus mengecek kerapian peserta didik dengan menyebut nama satu persatu. Sebelum pelajaran dimulai guru memberi *ice breaking* dan motivasi kepada peserta didik, agar peserta didik semangat dalam mengikuti pembelajaran. Setelah itu guru bertanya kepada peserta didik tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan guru mengaitkannya dengan materi pelajaran yang akan dipelajari. Kemudian guru menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran.

(2) Kegiatan Inti

- (a) Guru mengembangkan materi pelajaran tentang tawaduk dalam kehidupan sehari-hari dengan mengkontruksi pengetahuan baru peserta didik dan mengaitkannya dalam kehidupan nyata peserta didik.
- (b) Melalui permodelan yang disediakan guru, peserta didik diminta untuk mencermati bacaan teks dan mengamati gambar yang ada, untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik.

- (c) Melalui kegiatan stimulus guru dan peserta didik melakukan tanya jawab tentang sikap tawaduk dari gambar yang telah diamati.
- (d) Untuk mengumpulkan informasi, guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok. Dan setiap kelompok ditugaskan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru melalui gambar yang telah diamati.
- (e) Untuk mengkomunikasikan hasil diskusi, secara random guru memilih kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas.
- (f) Guru memberi apresiasi pada setiap kelompok.
- (g) Guru dan peserta didik kepada setiap peserta didik melakukan tanya jawab tentang bentuk sikap tawaduk dan waktu yang tepat untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- (h) Guru melakukan penguatan yang berkaitan dengan materi sikap tawaduk dalam kehidupan sehari-hari.
- (i) Guru memberikan soal kepada peserta didik, sekaligus memberi instruksi dan menjelaskan aturan dalam mengerjakan soal sebagai alat ukur hasil belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran.
- (j) Peserta didik membaca dan memahami soal serta menjawab dengan jujur dan benar.
- (k) Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk mengumpulkan soal dan jawaban dengan tertib.
- (3) Kegiatan Penutup
- (a) Peserta didik dengan bantuan guru diajak untuk membuat kesimpulan berkaitan dengan materi tawaduk.

- (b) Guru memberikan penekanan pada peserta didik agar senantiasa membiasakan diri untuk selalu memiliki sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.
- (c) Guru meminta peserta didik untuk mengulangi pelajaran di rumah.
- (d) Guru dan peserta didik membaca doa setelah belajar.
- (e) Guru mengucapkan salam sebelum keluar kelas.

3) Hasil Observasi Siklus I

Tabel 4.7 Observasi Aktivitas Peserta Didik Secara Keseluruhan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* siklus I

No .	Aspek yang dinilai	Skor		Jumlah	Rata-rata %
		PI	P2		
1.	Pengetahuan:				
	a. Mengingat kembali pelajaran yang telah diajarkan.	2	3	5	50
	b. Berlatih (mencoba dengan mengerjakan sendiri soal pelajaran).	3	3	6	60
	c. Berfikir kreatif (memecahkan masalah pada soal latihan dengan contoh yang berbeda dengan yang diberikan).	3	3	6	60
	d. Berfikir kritis (mampu menemukan kejanggalan, kelemahan atau kesalahan yang dilakukan orang lain dalam mengerjakan soal atau tugas)	2	2	4	40
2.	Pemahaman:				
	a. Membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalamannya.	2	3	5	50
	b. Melakukan pengamatan.	3	3	6	60
	c. Menambah pengetahuan yang berhubungan dengan materi pelajaran pada buku bacaan lainnya.	3	3	6	60
3.	Aplikasi (penerapan):				
	a. Menerapkan dalam kehidupan baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.	3	4	7	70
	b. Mengerjakan tugas yang diberikan dengan kemampuannya.	3	4	7	70
	c. Mampu menyelesaikan soal permasalahan yang diberikan guru.	3	3	6	60

d. Bertanya tentang materi pelajaran pada guru lain yang berhubungan dengan materi.	2	3	5	50
Jumlah	29	34	63	
Rata-rata %	54,73	61,82	114,54	
Rata-rata keseluruhan%			57,27%	

Keterangan:

- 1: sangat tidak baik
- 2: kurang baik
- 3: cukup baik
- 4: baik
- 5: sangat baik

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* belum memenuhi KKM yaitu persentasi pertemuan I rata-rata mencapai 54,73 sedangkan pertemuan II rata-rata mencapai 61,82 dan rata-rata keseluruhan pertemuan I dan II adalah mencapai 57,27%. Sedangkan untuk persentasi ketuntasan yaitu 75. dari aspek yang diamati dan dinilai dalam keterampilan kognitif peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Tabel 4.8 Observasi Aktivitas Guru dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Skor		Jumlah	Rata rata
		PI	P2		
1.	Orientasi siswa pada masalah:				
	a. Guru memasuki kelas tepat waktu.	4	5	9	90
	b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.	4	5	9	90
	c. Guru memotivasi peserta didik agar terlibat dalam kegiatan pembelajaran.	3	4	7	70
	d. Guru mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan pengamatan terhadap phenomona yang terkait dengan pembelajaran.	4	4	8	80

Lanjutan tabel 4.8

2.	Menanya dan memunculkan masalah:					
	a. Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan materi belajar yang berhubungan dengan masalah.	3	4	7	70	
	b. Guru mendorong peserta didik untuk merumuskan suatu masalah terkait materi pembelajaran.	4	4	8	80	
3.	Menalar dan mengumpulkan data:					
	a. Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan materi pembelajaran.	4	5	9	90	
	b. Guru membimbing peserta didik dalam pemecahan masalah baik secara individu maupun kelompok.	4	5	9	90	
4.	Mengasosiasi dan merumuskan jawaban:					
	a. Guru meminta peserta didik mengasosiasi jawaban.	4	4	8	80	
5.	Mengkomunikasikan:					
	a. Guru meminta peserta didik mempresentasikan jawaban atas permasalahan yang mereka rumuskan sebelumnya.	4	4	8	80	
	b. Guru membantu siswa dalam melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.	3	4	7	70	
Jumlah		41	48	89		
Rata-rata%		74,54	87,27	161,82		
Rata-rata keseluruhan%		80.91%				

Keterangan;

1: sangat tidak baik

P1: Pertemuan I

2: kurang baik

P2: Pertemuan II

3: cukup baik

4: baik

5: sangat baik

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel dapat dilihat persentase nilai rata-rata pertemuan I yaitu 74.54% dan pertemuan II 82.27%, dan keseluruhan persentase

nilai rata-rata aktivitas guru pada pertemuan I dan II adalah 80.91%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas mengajar guru pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas sudah cukup baik, tetapi masih terdapat kekurangan, seperti guru kurang bisa mendorong peserta didik merumuskan masalah berdasarkan materi pelajaran dan fenomena yang diamati dan ini berdampak pada peserta didik dalam merumuskan suatu permasalahan mengenai materi pelajaran.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada siklus I setelah proses pembelajaran menggunakan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di pertemuan ke II diperoleh data hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Nama	Nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	Ketuntasan
1	Al Diat	80	T
2	Al Fina Azzahra	80	T
3	Ali Imran M	70	TT
4	Arif	80	T
5	Asmita Hamsyari	90	T
6	Dewi	40	TT
7	Muh. Arafah	70	TT
8	Muh. Azka Harhad	80	T
9	Muh. Fauzan	90	T
10	Muh. AlFath Anugra	80	T
11	Muh. Arya Maulana	90	T
12	Muhammad Haiqal	40	TT
13	Nadia Safwa Warsad	80	T
14	Nurul Azifah	80	T
15	Ramsia Darwianti	60	TT
16	Renianti	50	TT
17	Risma Yanti	80	T

Lanjutan tabel 4.9

Jumlah	1240
Rata-rata	72.94
Persentase Ketuntasan	11 64.7%
Persentase Ketidaktuntas	6 35.3%

Sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siklus I diperoleh nilai rata-rata adalah 72.94 dengan nilai KKM 75, dengan jumlah peserta didik yang tuntas ada 11 orang dengan persentase 64.7% dan peserta didik yang tidak tuntas ada 6 orang dengan persentase 35.3%. Dalam konversi penilaian hasil belajar sudah dikategorikan baik. Namun sesuai dengan indikator keberhasilan, peserta didik dinyatakan tuntas apabila peserta didik memperoleh nilai $>$ nilai KKM dan jika kurang dari nilai KKM maka peserta didik dinyatakan tidak tuntas.

Berdasarkan hasil tindakan dan pengamatan pada siklus I, maka masih dikategorikan belum memenuhi ketuntasan, oleh sebab itu dibutuhkan perbaikan pada siklus II.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan setelah melewati tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan pada siklus I telah mengalami peningkatan dan untuk mengevaluasi tindakan atau hal-hal yang perlu di perbaiki pada saat perencanaan pada siklus selanjutnya. Kemudian peneliti dan guru berkolaborasi berdiskusi dengan menggunakan data-data yang diperoleh dari kegiatan pelaksanaan tindakan dan observasi, diketahui hasil belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam dan Budi Pekerti siklus I belum menunjukkan keberhasilan yang memuaskan. Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus I dapat diketahui perolehan data sebagai berikut:

Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menunjukkan perolehan nilai rata-rata peserta didik yaitu 74.11 dengan nilai KKM 75 dengan persentase ketuntasan 64.7% dari 11 orang peserta didik dan ketidaktuntasan dengan persentase 35.3% dari 6 orang peserta didik pada siklus I.

Adapun hambatan yang terjadi pada siklus I yaitu kurang fokusnya peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, peserta didik yang belum mampu menerapkan materi pelajaran, kurang teliti peserta didik dalam mengerjakan soal tes, dan ada juga peserta didik yang kesulitan dalam belajar karena faktor psikologi (lambat dalam memahami materi dan belum lancar dalam membaca) yang harus diberikan perhatian oleh guru. Selain itu, peneliti kurang dalam menguasai kelas, peneliti masih belum optimal dalam mendorong peserta didik dalam mempresentasikan jawaban atas permasalahan yang dirumuskan dan peneliti masih kurang optimal mendorong peserta didik untuk melakukan refleksi.

Untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I, maka penelitian perlu dilanjutkan pada siklus II dengan melakukan perbaikan-perbaikan pada siklus I sebagai berikut:

Memberikan penambahan metode yang menarik untuk membangkitkan semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Mengatur waktu dan membagi tugas perindividu untuk diselesaikan walaupun pembelajaran

berlangsung secara kelompok. Ini dilakukan agar tugas yang diberikan dapat selesai tepat waktu. Serta membuat kelompok baru dan mengubah posisi peserta didik dengan jumlah yang sama. Hal ini dilakukan agar peserta didik data mengenal satu sama lain dalam kelas.

b. Pelaksanaan Penelitian Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan selama 2 kali pertemuan pembelajaran yang dimulai pada tanggal 21 September 2021 dan 28 September 2021. Dengan memberikan tes pada akhir siklus II kepada peserta didik. Dalam pelaksanaan siklus II kegiatan yang dilakukan meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

1) Tahap Perencanaan Siklus II

Tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi salat kewajibanku. Dalam hal ini peneliti menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, menyusun dan mempersiapkan bahan ajar, menyusun dan menyiapkan lembar observasi proses pembelajaran, dan menyiapkan soal tes untuk siklus II, serta menyiapkan kamera untuk dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Tabel 4.10 Jadwal Perencanaan Siklus II

No	Hari/Tanggal	Pertemuan	Materi
1.	Selasa, 28 September 2021	Pertemuan I	• Inti ibadah salat
2.	Selasa, 5 Oktober 2021	Pertemuan II	• Hikmah salat

2) Tahap Pelaksanaan Siklus II

Pada tahap ini peneliti dan guru berkolaborasi dalam menyusun rancangan pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tahap siklus I. Pelaksanaan tindakan penelitian dilakukan dalam dua kali pertemuan dengan di akhir pertemuan pemberian tes siklus I untuk mengukur hasil belajar peserta didik selama pembelajaran yang dilakukan 2x 35 menit dalam dua pertemuan. Dengan materi salat kewajibanku submateri inti ibadah salat. Berikut ini adalah deskripsi pelaksanaan tindakan dan pengamatan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

a) Pertemuan I

Pertemuan I pada siklus II dilaksanakan pada hari selasa 28 September 2021 07:00 – 08:20 WIB untuk sesi I dan 08:30 – 10:00 untuk sesi II dengan materi salat kewajibanku, submateri inti ibadah salat.

(1) Kegiatan Awal

Awal pembelajaran guru masuk kelas dengan mengucapkan salam dan peserta didik menjawab salam. Selanjutnya guru meminta ketua kelas memimpin do'a sebelum pembelajaran dimulai. Guru melakukan absensi sekaligus mengecek kerapian peserta didik dengan menyebut nama satu persatu. Sebelum pelajaran dimulai guru memberi *ice breaking* dan motivasi kepada peserta didik, agar peserta didik semangat dalam mengikuti pembelajaran. Setelah itu guru bertanya kepada peserta didik tentang materi yang telah di pelajari pada pertemuan sebelum dan guru mengaitkannya dengan materi pelajaran yang akan dipelajari. Kemudian

guru menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran.

(2) Kegiatan Inti

- (a) Guru mengembangkan materi pelajaran tentang salat sebagai kewajibanku dalam kehidupan sehari-hari dengan mengkontruksi pengetahuan baru peserta didik dan mengaitkannya dalam kehidupan nyata peserta didik.
- (b) Semua peserta didik mencermati bacaan teks dan salah satu peserta didik membacanya.
- (c) Dengan mengamati pemodelan, peserta didik mengamati gambar yang sudah disediakan oleh guru.
- (d) Melalui kegiatan stimulus guru dan peserta didik melakukan tanya jawab tentang inti ibadah salat dan dari gambar yang diamati serta pemahaman peserta didik.
- (e) Untuk mengumpulkan informasi, guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok. Dan setiap kelompok ditugaskan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru melalui gambar yang telah diamati.
- (f) Untuk mengkomunikasikan hasil diskusi, guru memberikan gulungan kertas setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi dan contoh pelaksanaan di depan kelas sesuai dengan nomor urut yang diperoleh.
- (g) Guru memberi apresiasi pada setiap kelompok.
- (h) Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab tentang waktu pelaksanaan salat lima waktu dalam kehidupan sehari-hari.

(i) Guru melakukan penguatan yang berkaitan dengan materi inti ibadah salat dalam kehidupan sehari-hari.

(3) Kegiatan Penutup

(a) Peserta didik dengan bantuan guru diajak untuk membuat kesimpulan berkaitan dengan materi inti ibadah salat.

(b) Guru memberikan penekanan pada peserta didik agar senantiasa membiasakan diri untuk selalu melaksanakan salat dalam kehidupan sehari-hari.

(c) Guru meminta peserta didik untuk mengulangi pelajaran di rumah.

(d) Guru dan peserta didik membaca doa setelah belajar.

(e) Guru mengucapkan salam sebelum keluar kelas.

b) Pertemuan II

Pertemuan II pada siklus II dilaksanakan pada hari selasa 5 Oktober 2021 pada pukul 07:00 – 08:20 WIB untuk sesi I dan 08:30 – 10:00 untuk sesi II dengan materi salat kewajibanku, submateri hikmah salat.

(1) Kegiatan Awal

Awal pembelajaran guru masuk kelas dengan mengucapkan salam dan peserta didik menjawab salam. Selanjutnya guru meminta ketua kelas memimpin do'a sebelum pembelajaran dimulai. Guru melakukan absensi sekaligus mengecek kerapian peserta didik dengan menyebut nama satu persatu. Sebelum pelajaran dimulai guru memberi *ice breaking* dan motivasi kepada peserta didik, agar peserta didik semangat dalam mengikuti pembelajaran. Setelah itu guru bertanya kepada peserta didik tentang materi yang telah di pelajari pada pertemuan sebelumnya dan guru mengaitkannya dengan materi pelajaran yang akan dipelajari. Kemudian

guru menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran.

(2) Kegiatan Inti

- (a) Guru mengembangkan materi pelajaran tentang hikmah ibadah salat dalam kehidupan sehari-hari dengan mengkontruksi pengetahuan baru peserta didik dan mengaitkannya dalam kehidupan nyata peserta didik.
- (b) Melalui permodelan yang disediakan guru, peserta didik diminta untuk mencermati bacaan teks dan mengamati gambar yang ada, untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik.
- (c) Melalui kegiatan stimulus guru dan peserta didik melakukan tanya jawab tentang hikmah salat dari gambar yang telah diamati.
- (d) Untuk mengumpulkan informasi, guru memberi peserta didik kedalam beberapa kelompok. Dan setiap kelompok ditugaskan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru melalui gambar yang telah diamati.
- (e) Untuk mengkomunikasikan hasil diskusi, guru memberikan gulungan kertas setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas sesuai dengan nomor urut yang diperoleh.
- (f) Guru memberi apresiasi pada setiap kelompok.
- (g) Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab tentang hikmah ibadah salat dan memberikan contohnya dalam kehidupan sehari-hari.
- (h) Guru melakukan penguatan yang berkaitan dengan materi hikmah ibadah salat dalam kehidupan sehari-hari.

- (i) Guru memberikan soal kepada peserta didik, sekaligus memberi instruksi dan menjelaskan aturan dalam mengerjakan soal sebagai alat ukur hasil belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran.
- (j) Peserta didik membaca dan memahami soal serta menjawab dengan jujur dan benar.
- (k) Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk mengumpulkan soal dan jawaban dengan tertib.

(3) Kegiatan Penutup

- (a) Peserta didik dengan bantuan guru diajak untuk membuat kesimpulan berkaitan dengan materi hikmah salat.
- (b) Guru memberikan penekanan pada peserta didik agar senantiasa membiasakan diri untuk selalu mengaplikasikan hikmah salat dalam kehidupan sehari-hari.
- (c) Guru meminta peserta didik untuk mengulangi pelajaran di rumah.
- (d) Guru dan peserta didik membaca doa setelah belajar.
- (e) Guru mengucapkan salam sebelum keluar kelas.

3) Hasil Observasi Siklus II

Tabel 4.11 Observasi Aktivitas Peserta Didik secara Keseluruhan dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Siklus II

No.	Aspek yang dinilai	Skor		Jumlah	Rata-rata%
		PI	P2		
1.	Pengetahuan:				
	a. Mengingat kembali pelajaran yang telah diajarkan.	4	4	8	80
	b. Berlatih (mencoba dengan mengerjakan sendiri soal pelajaran).	4	5	9	90
	c. Berfikir kreatif (memecahkan masalah pada soal latihan dengan contoh yang berbeda dengan yang diberikan).	3	4	7	70
	d. Berfikir kritis (mampu menemukan kejanggalan, kelemahan atau kesalahan yang dilakukan orang lain dalam mengerjakan soal atau tugas).	3	4	7	80
2.	Pemahaman:				
	a. Membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalamannya.	3	4	7	70
	b. Melakukan pengamatan.				
	c. Menambah pengetahuan yang berhubungan dengan materi pelajaran pada buku bacaan lainnya	4	5	9	90
		3	4	7	70
3.	Aplikasi (penerapan):				
	a. Menerapkan dalam kehidupan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.	5	5	10	100
	b. Mengerjakan tugas yang diberikan dengan kemampuannya.	5	5	10	100
	c. Mampu menyelesaikan soal permasalahan yang diberikan guru.	4	5	9	90
	d. Bertanya tentang materi pelajaran pada guru lain yang berhubungan dengan materi	4	4	8	80
Jumlah		42	49	91	
Rata-rata%		76,36	89,09	165,45	
Rata-rata keseluruhan%		82,72%			

Keterangan:

1: sangat tidak baik

P1; pertemuan I

2: kurang baik

P2; pertemuan II

3: Cukup baik

4: baik

5: sangat baik

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* belum memenuhi KKM yaitu dengan persentasi pertemuan I rata-ratanya mencapai 76.36%, sedangkan pertemuan II rata-ratanya mencapai 89.09%, dan rata-rata keseluruhan pertemuan I dan II adalah mencapai 82.72%, sedangkan untuk persentasi ketuntasannya adalah 75% dari aspek yang diamati dan dinilai dalam keterampilan kognitif peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budu Pekerti menggunakan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Tabel 4.12 Observasi Aktivitas Guru dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Skor		Jumlah	Rata-rata%
		PI	P2		
1.	Orientasi siswa pada masalah:				
	a. Guru memasuki kelas tepat waktu.	5	5	10	100
	b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.	4	5	9	90
	c. Guru memotivasi peserta didik agar terlibat dalam kegiatan pembelajaran.	4	5	9	90
	d. Guru mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan pengamatan terhadap phenomena yang terkait dengan pembelajaran	4	5	9	90
2.	Menanya dan memunculkan masalah:				
	a. Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan materi belajar yang berhubungan dengan masalah.	4	4	8	80
	b. Guru mendorong peserta didik untuk merumuskan suatu masalah terkait materi pembelajaran	4	4	8	80

Lanjutan tabel 4.12

3.	Menalar dan mengumpulkan data:						
	a. Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan materi pembelajaran.	4	5	9	90		
	b. Guru membimbing peserta didik dalam pemecahan masalah baik secara individu maupun kelompok.	5	5	10	100		
4.	Mengasosiasi dan merumuskan jawaban:						
	a. Guru meminta peserta didik mengasosiasi jawaban	4	5	9	90		
5.	Mengkomunikasikan:						
	a. Guru meminta peserta didik mempresentasikan jawaban atas permasalahan yang mereka rumuskan sebelumnya.	4	4	8	80		
	b. Guru membantu siswa dalam melakuakan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.	4	4	8	80		
Jumlah		46	51	97			
Rata-rata%		83,64	92,73	176,4			
Rata-rata keseluruhan%				88,2%			
Keterangan:							
1: sangat tidak baik							
2: kurang baik							
3: cukup baik							
4: baik							
5: sangat baik							

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel dapat dilihat persentase nilai rata-rata pertemuan I yaitu 83.64% dan pertemuan II 92.73%, dan keseluruhan persentase nilai rata-rata aktivitas guru pada pertemuan I dan II adalah 88.2%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas mengajar guru pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas sudah sangat baik. Dimana aktivitas guru dalam mengajar di kelas telah menunjukkan kemampuan dalam mendorong peserta didik untuk merumuskan masalah berdasarkan materi

pelajaran dari fenomena yang diamati. Sehingga peserta didik mampu merumuskan suatu permasalahan mengenai materi pelajaran.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada siklus II pada pertemuan ke II setelah proses pembelajaran menggunakan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, diperoleh data hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

Tabel. 4.13 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Nama	Nilai Agama	Pendidikan Islam dan Budi Pekerti	Ketuntasan
1	Al Diat	100		T
2	Al Fina Azzahra	100		T
3	Ali Imran M.	90		T
4	Arif	100		T
5	Asmita Hamsyari	100		T
6	Dewi	70		TT
7	Muh. Arafah	90		T
8	Muh. Azka Harhad	90		T
9	Muh. Fauzan	100		T
10	Muh. AlFath Anugra	90		T
11	Muh. Arya Maulana	100		T
12	Muhammad Haiqal	80		T
13	Nadia Safwa Warsad	100		T
14	Nurul Azifah	100		T
15	Ramsia Darwianti	90		T
16	Renianti	80		T
17	Risma Yanti	70		TT
Jumlah		1560		
Rata-rata%		91,76		
Persentase Ketuntasan		15		88,2%
Persentase Ketidaktuntasan		2		11,7%

Sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siklus

II diperoleh nilai rata-rata adalah 91.76 dengan nilai KKM 75, dengan jumlah peserta didik yang tuntas ada 15 orang dengan persentase 88.2% dan peserta didik yang tidak tuntas ada 2 orang dengan persentase 11.8%. Dalam konversi penilaian hasil belajar sudah dikategorikan sangat baik. Sesuai dengan indikator keberhasilan, peserta didik dinyatakan tuntas apabila peserta didik memperoleh nilai $>$ nilai KKM. Dalam hal ini hasil belajar peserta didik pada siklus II menunjukkan peningkatan dari siklus I dan dikategorikan tuntas.

4) Refleksi

Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sudah mengalami peningkatan dari siklus I. Hal ini terlihat dari hasil belajar peserta didik sudah memenuhi indikator yang telah ditetapkan. Setelah peneliti berdiskusi menggunakan data-data yang diperoleh dari kegiatan observasi, diketahui hasil tes belajar peserta didik siklus II sudah mencapai kategori sangat tinggi yaitu 91.76%. Maka pemberian tindakan pada penelitian ini diakhiri pada siklus II.

8. Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul. Adapun data tersebut yaitu hasil observasi aktivitas peserta didik, hasil observasi aktivitas mengajar guru, dan tes hasil belajar peserta didik. Hasil data yang diperoleh dari pengumpulan data dengan teknik observasi adalah:

- a. Hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata persentase sebesar 76.36%, sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata persentase sebesar 89.09%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar

peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

- b. Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I diperoleh rata-rata persentase 83.64%, sedangkan siklus II diperoleh rata-rata persentase sebesar 92.73%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas mengajar guru dan kemampuan dalam mengelola kelas sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- c. Siklus I diperoleh rata rata sebesar 72.94%, sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata sebesar 91.76%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik sebesar 18.82%.

9. Interpretasi Hasil Analisis Data

Dari hasil analisis data yang dilakukan pada siklus I, maka peneliti memperoleh hasil observasi selama proses pembelajaran menunjukkan keterampilan kognitif peserta didik belum optimal. Namun terjadi peningkatan setelah dilakukan perbaikan pada siklus II. Adapun data yang diperoleh adalah:

a. Lembar Observasi

Lembar observasi sebagai alat untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun, dalam pelaksanaan tindakan untuk menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

Tabel 4.14 Persentase Aktivitas Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Skor Aktivitas Peserta Didik	Pertemuan I	Pertemuan II	Rata rata
Siklus I	52,72%	61,82%	57,27%
Siklus II	76,36%	89,09%	82,72%
Peningkatan	23,64%	27,27%	25,45%

Sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel di atas aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SDN 55 Padang Lambe Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* mengalami peningkatan yang cukup memuaskan.

Tabel 4.15 Persentase Aktivitas Mengajar Guru dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Skor Aktivitas Peserta Didik	Pertemuan I	Pertemuan II	Rata rata
Siklus I	74,54%	82,27%	80,91%
Siklus II	83,64%	92,72%	88,2%
Peningkatan	9,1%	10,45%	7,29%

Sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel di atas aktivitas mengajar guru dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa guru mengalami perbaikan dalam menciptakan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SDN 55 Padang Lambe.

b. Hasil tes

Tes sebagai alat ukur dari hasil belajar peserta didik setelah melakukan tindakan, untuk mengukur kemajuan dan tingkat perkembangan dalam mengikuti pembelajaran.

Tabel 4.16 Persentase Hasil Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Hasil belajar	Percentase rata rata	Kriteria
Siklus I	72.94	Tidak Tuntas
Siklus II	91.76	Tuntas

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel diatas dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II dengan peningkatan 18.82%, peningkatan hasil belajar ini menunjukkan tercapainya indicator keberhasilan.

B. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di kelas III SDN 55 Padang Lambe. Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* telah menunjukkan hasil yang efektif dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik dari penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, dimana proses pembelajaran peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran serta melati pengetahuan peserta didik sehingga mampu memecahkan permasalahan yang

dihadapi. Selain itu dilihat dari hasil observasi selama proses penelitian di SDN 55 Padang Lambe menggunkana model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* selama proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini terlihat sangat jelas dari hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I dan siklus II. Dimana pada siklus I hasil aktivitas peserta didik mencapai 57.27% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 82.72% sedangkan berdasarkan hasil tes peserta didik diakhir siklus I diperoleh hasil dengan rata rata 72.94% dan dikategorikan belum tuntas kemudian pada siklus II diperoleh hasil belajar peserta didik dengan rata rata 91.76% dan dikategorikan tuntas serta mengalami peningkatan. Berdasarkan analisis observasi dan hasil tes belajar peserta didik dari siklus I dan siklus II di SDN 55 Padang Lambe mengalami peningkatan pada setiap indikatornya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teacing and Learnig (CTL)* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di SDN 55 Padang Lambe.

Adapun faktor penghambat dan pendukung dari dampak penerapan model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar peserta didik selama diterapkan yaitu;

Faktor penghambat selama penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, dimana peserta didik kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran, terdapat beberapa peserta didik kurang lancar membaca sehingga memerlukan perhatian lebih, ruang kelas dalam tahap renovasi sehingga proses pembelajaran menjadi terbatas dalam pelaksanaannya, adanya pembagian dua sesi dalam pembelajaran, sehingga pemberian materi terlambat,

keterbatasannya ruang gerak baik guru maupun peserta didik dalam memperagakan.

Sedangkan yang menjadi faktor pendukung selama penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, yakni antusias peserta didik untuk datang ke sekolah, ketertarikan peserta didik terhadap model pembelajaran yang diterapkan, peserta didik lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran baik dalam mengerjakan tugas kelompok, prasarana yang mendukung seperti buku, media permodelan,



BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa dampak penerapan model pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam di SDN 55 Padang Lambe dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes peserta didik pada setiap siklusnya. Dimana presentase hasil belajar peserta didik yang tuntas pada siklus I dengan rata-rata 72.94% sedangkan presentase hasil belajar peserta didik yang tuntas pada siklus II mencapai rata-rata 91.76%. Dalam hal ini peningkatan dari siklus I ke siklus II diketahui sebesar 18.82%.

Adapun faktor penghambat dan pendukung dari dampak penerapan model pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik selama diterapkan yaitu:

Faktor penghambat selama penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, dimana peserta didik kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran, terdapat beberapa peserta didik kurang lancar membaca sehingga memerlukan perhatian lebih, ruang kelas dalam tahap renovasi sehingga proses pembelajaran menjadi terbatas dalam pelaksanaannya, adanya pembagian dua sesi dalam pembelajaran, sehingga pemberian materi terlambat, keterbatasannya ruang gerak baik guru maupun peserta didik dalam memperagakan.

Sedangkan yang menjadi faktor pendukung selama penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, yakni antusias peserta didik untuk datang ke sekolah, ketertarikan peserta didik terhadap model pembelajaran yang diterapkan, peserta didik lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran baik dalam mengerjakan tugas kelompok, prasarana yang mendukung seperti buku, media permodelan,

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka peneliti meyarankan;

1. Model pembelajaran kontekstual dapat menjadi salah satu pertimbangan sebagai alternatif dalam proses pembelajaran.
2. Bagi guru, peneliti mengharapkan dari hasil penelitian ini, dapat dijadikan sebagai wawasan keilmuan dan pertimbangan untuk meningkatkan mutu pendidikan.
3. Diharapkan kepada guru untuk menguasai berbagai model pembelajaran dan mampu menyesuaikan dengan bahan ajar. Sehingga proses pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik untuk memperoleh hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Daud Sulayman ibn al-asy'ats ibn Ishaq al-Azdi as-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, Kitab. Ash-Shalaah, Juz 2, No. 917, (Darul Kutub 'Ilmiyah: Beirut-Libanon, 1996 M).
- Arifuddin, Abdul Karim "Konsep Pendidikan Islam; Ragam Metode PAI dalam Meraih Prestasi" *Jurnal Daktika*, 10, No. 1, 2021 <https://jurnaldidaktika.org/>. 11/03/2022.
- Arikunto Suharsimi, et. al., *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta; Bumi Aksara, 2009.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta; Rineka Cipta, 2006.
- Depdiknas. *Pendekatan Konstektual (Contextual Teaching and Learning)*, Jakarta: Ditjen Dikdasmen, 2003.
- Depertemen Agama Republik Indonesia, *Qur'an Tajwid Dan Terjemahnya*. Jakarta: Magfira Pustaka, 2006.
- Hidayat Tatang, Syahidin, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Contextual Teaching And Learning Dalam Meningkatkan Taraf Berpikir Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 26, No. 2, (2019).
- Irawan Dedi, Penerapan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta didik Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi, 2020, *Skripsi* UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, <http://repository.uinjambi.ac.id/id/eprint/5018>.
- Johnson B. Elaine. *CTL Contextual Teaching dan Learning*, Cet. IV; Bandung: Kaifa Learning, 2012.
- Johnson B. Elaine. *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*, Bandung: Khaifa Learning, 2014.
- Junaidah, "Penerapan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 07 Indralaya Utara," *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi* 13, No.1, (2020) <http://journal.binadarma.ac.id/index.php/jurnalbinaedukasi>.
- Kadir Abdul, et. al., *Dasar-Dasar Pendidikan*, Ed. Cet. I: Jakarta: Prenadamedia Group, 2012.

Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Cet. VII; Jakarta; Rajagrafindo Persada, 2011.

M.Amin Sulaiman, “Peningkatan Hasil Belajar PAI Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Peserta didik Kelas IV SD Negeri Teh Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020,” *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* 5, No.6,Desember,(2020),<http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/index/2656/6745>.

Majid Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Mamlu'atul Kiki Karimah, dkk., “Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Thoriqoty di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Kota Malang,” *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 2, Juli 2020, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/index>.

Masni, “Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas VI Semester Satu Tahun Pelajaran 2019/2020 di SD Negeri 12 Ampenan Dengan Mengoptimalkan Penerapan Model Group Resume (Resume Kelompok),” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 1 (2020), <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/index/2656/5862>.

Meliawati Eka, Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran PAI Kelas V SDN 4 Rama Puja Kec Raman Utara, *Skripsi* IAIN Metro, <http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3871>.

Nurmania, Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa, 2019, *Skripsi* UIN Alauddin Makassar, <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/14896>.

Rahmah. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Swasta Persiapan Negeri Kabupaten Tebo.

Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*, Bandung; Alfabeta, 2007.

Rubiyah, “Penerapan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik Kelas VI SD Negeri 002 Basilam Baru,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Humaniora* 5, No. 1, 2019.

Rusman, *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Ed. I: Cet. I; Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2017.

Rusman, *Model-Model Pembelajaran “Mengembangkan Profesional Guru”* Cet. 7: Depok : RajaGrafindo Persada, 2018.

Sagala Sauful, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, Cet. I: Bandung: Alfabeta, 2010.

Sanjaya Wina, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Cet.V, Jakarta: Kencana, 2011.

Santoso Budi, *Skema dan Mekanisme Pelatihan*, Jakarta; Terangi, 2010.

Sepriady, Jeki. “*Contextual Teaching And Learning* Dalam Pembelajaran Sejarah”. Kalpataru: *Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah* 2, no. 2, 2018, <https://doi.org/10.31851/kalpataru.v2i2.1603>.20/02/2022

Setiawan Ari, “Pengaruh Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Subtema 1 Tema 2 Kelas V SD N 1 Nusa Bakti Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur,” *Jemari: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah* 2, No. 2 (2020).

St. Marwiyah, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet. I; Makassar: Aksara Timur, 2015.

Sudjono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Cet. XI; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.

Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Cet. III: Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

Syaefudin Udin Sa’ud, *Inovasi Pendidikan*, Cet. VI: Bandung: Alfabet, 2013.

Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2013.

Yudhistira Dadang, *Menulis Penelitian Tindakan kelas; Asli Perlu Ilmiah Konsisten (APIK)*, Jakarta; Grasindo, 2012.

LAMPIRAN

Lampiran I Lembar observasi guru

Nama : _____

Hari/Tanggal : _____

Siklus : _____

Pertemuan : _____

No.	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Orientasi siswa pada masalah: a. Guru memasuki kelas tepat waktu. b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. c. Guru memotivasi peserta didik agar terlibat dalam kegiatan pembelajaran. d. Guru mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan pengamatan terhadap phenomena yang terkait dengan pembelajaran					
2.	Menanya dan memunculkan masalah: a. Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan materi belajar yang berhubungan dengan masalah. b. Guru mendorong peserta didik untuk merumuskan suatu masalah terkait materi pembelajaran					
3.	Menalar dan mengumpulkan data: b. Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan materi pembelajaran. c. Guru membimbing peserta didik dalam pemecahan masalah baik secara individu maupun kelompok.					
4.	Mengasosiasi dan merumuskan jawaban: d. Guru meminta peserta didik mengasosiasi jawaban.					
5.	Mengkomunikasikan: e. Guru meminta peserta didik mempresentasikan jawaban atas permasalahan yang mereka rumuskan sebelumnya. f. Guru membantu siswa dalam melakuakan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.					

Lampiran II Lembar observasi peserta didik keseluruhan

Nama :
 Hari/Tanggal :
 Siklus :
 Pertemuan :

No.	Aspek yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Pengetahuan: <ul style="list-style-type: none"> a. Mengingat kembali pelajaran yang telah diajarkan. b. Berlatih (mencoba dengan mengerjakan sendiri soal pelajaran). c. Berfikir kreatif (memecahkan masalah pada soal latihan dengan contoh yang berbeda dengan yang diberikan). d. Berfikir kritis (mampu menemukan kejanggalan, kelemahan atau kesalahan yang dilakukan orang lain dalam mengerjakan soal atau tugas) 					
2.	Pemahaman: <ul style="list-style-type: none"> a. Membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalamannya. b. Melakukan pengamatan. c. Menambah pengetahuan yang berhubungan dengan materi pelajaran pada buku bacaan lainnya 					
3.	Aplikasi (penerapan): <ul style="list-style-type: none"> a. Menerapkan dalam kehidupan baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. b. Mengerjakan tugas yang diberikan dengan kemampuannya. c. Mampu menyelesaikan soal permasalahan yang diberikan guru. d. Bertanya tentang materi pelajaran pada guru lain yang berhubungan dengan materi 					

Lampiran III wawancara

Lembar wawancara kepala sekolah

Nama Kepala Sekolah : Muhlis,S.Pd.,SD
Hari/Tanggal : Senin/ 23 Agustus 2021

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama pendidikan di SDN 55 Padang Lambe berjalan?	Kalau dihitung dari tahun berdirinya, SDN 55 Padang Lambe ini sudah berdiri selama 51 tahun.
2.	Bagaimana proses pembelajaran di SDN 55 Padang Lambe?	Saat ini karena wabah <i>covid-19</i> maka proses pembelajaran di bagi dua sesi untuk mematuhi peraturan pemerintah.
3.	Bagaimana keadaan guru dan peserta didik di SDN 55 Padang Lambe?	Saat ini guru di SDN 55 Padang Lambe berjumlah 9 dan peserta didik berjumlah 104.
4.	Bagaimana dengan sarana dan prasarana di SDN 55 Padang Lambe?	Fasilitas sarana dan prasarana di SDN saat ini bisa dikatakan cukup memadai kecuali beberapa bagunan saat ini dalam tahap renovasi. Dan satu ruangan guru dan kepala sekolah masih dalam satu ruang dengan lemari sebagai sekat.
5.	Apa yang menjadi hambatan guru di SDN 55 Padang Lambe?	Hambatan yang dialami guru saat ini yaitu jaringan yang tidak memadai sehingga selama proses pembelajaran secara online kurang efektif untuk diterapkan.

Lembar wawancara siswa

Nama Siswa : Al Fina Azzahra
 Kelas : III (tiga)
 Hari/Tanggal : 12 Oktober 2021

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat kalian tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Kadang menyenangkan kadang membosankan.
2.	Bagaimana pendapatmu cara guru mengajar Pendidikan Agama Islam?	Guru mengajar didepan.
3.	Apakah kamu pernah mendengar model pembelajaran kontekstual atau <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)?	Tidak pernah.
4.	Apakah model pembelajaran kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) berpengaruh terhadap nilaimu?	Iya, nilai kami tinggi.
5.	Apa yang kamu dapatkan setelah mempelajari pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>)?	Tentang tanggung jawab, sikap tawaduk kepada sesama, salat lima waktu.
6.	Apakah dengan diteapkannya model pembelajaran kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) dapat membawa perubahan bagi kamu?	Iya.
7.	Bagaimana perasaanmu belajar sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>)?	Kami lebih suka yang sekarang.
8.	Dibandingkan dengan pelajaran sebelumnya, apakah pembelajaran saat ini lebih menyenangkan?	Iya senang.

Lembar wawancara guru sebelum pembelajaran

Nama Siswa : Kasmawati S.Pd.
 Hari/Tanggal : Senin/ 24 Agustus 2021

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa lama Ibu/bpk mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 55 Padang Lambe?	Sekitar 5tahun, karena awal masuk dari tahun 2017 sampai sekarang.
2.	Kelas berapa saja yang Ibu/bpk ajar?	Dari kelas I - VI
3.	Berapakah jumlah peserta didik Ibu/bpk yang belajar di kelas III pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?	Di kelas III jumlah peserta didiknya 17 orang.
4.	Bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di kelas III?	Bisa dikatakan baik.
5.	Bagaimana respon peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?	Alhamdulillah respon peserta didik semangat dalam belajar.
6.	Apakah peserta didik mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan senang dan tidak bosan?	Mereka terkadang bosan dan suka saling menjahili satu sama lain.
7.	Model pembelajaran apa yang sering Ibu/bpk terapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Tanya jawab, drill, diskusi.
8.	Bagaimana respon peserta didik terhadap model pembelajaran yang Ibu/bpk terapkan saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Baik
9.	Apakah dalam proses pembelajaran Ibu/bpk pernah menerapkan model pembelajaran kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>)?	Iya
10.	Apa hambatan yang sering Ibu/bpk alami selama proses pembelajaran?	Terkendala masalah jaringan internet dalam menampilkan media-media pembelajaran saat mengajar.

Lembar wawancara guru setelah pembelajaran

Nama Siswa : Kasmawati S.Pd.

Kelas : III (tiga)

Hari/Tanggal : 12 Oktober 2021

Nama guru : Kasmawati S.Pd.

Hari/Tanggal :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah dengan menggunakan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> pada Pendidikan Agama Islam mudah untuk dipahami Oleh peserta didik?	Saya melihat peserta didik mudah memahami materi hal itu terlihat dari peserta didik yang mampu bekerja sama.
2.	Apakah dengan menggunakan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> dapat mengecek pemahaman peserta didik ?	Ya. Hal itu terlihat dari keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan kerja kelompok dapat menggambarkan pemahaman mereka
3.	Apakah model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik?	Ya dapat dilihat dari hasil tes belajar peserta didik.
4.	Apakah penerapan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> mampu membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran?	Betul ini tergambar selama proses pembelajaran peserta didik teliti aktif dan senang.
5.	Bagaimana sikap kerja peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> ?	Dari pengamatan yang saya lihat peserta didik mulai menerapkan kebiasaan tawaduk terhadap sesama temannya seperti menngunkan kata yang lebih sopan dan nada suara saat bicara tidak lagi berteriak.

Lampiran IV Soal Tes

Soal Tes Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siklus I.

Nama :

Kelas :

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d yang kamu anggap benar.

1. Tanggung jawab merupakan bentuk. . .
 - a. Perbuatan yang jelek
 - b. Perilaku terpuji
 - c. Perilaku tercelah
 - d. Sikap tawaduk
 2. Bentuk tanggung jawab terhadap diri sendiri yaitu . . .
 - a. Giat belajar
 - b. Menjaga kebersihan lingkungan
 - c. Bersikap santun
 - d. Mengaji
 3. Berikut ini yang merupakan bentuk tanggung jawab kepada orang tua, *kecuali* . . .
 - a. Berbakti kepada kedua orang tua
 - b. Taat dan patuh kepada orang tua
 - c. Bersikap santun kepada orang tua
 - d. Tidak suka terhadap saudara orang tua
 4. Bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas adalah bentuk dari . . .
 - a. Tanggung jawab
 - b. Tolong menolong
 - c. Tawaduk
 - d. Sikap taat
 5. 
- Gambar diatas merupakan bentuk tanggung jawab terhadap . . .
- a. Lingkungan
 - b. Orang tua
 - c. Allah Swt
 - d. Diri sendiri

6. Tawaduk berarti . . .
- Sombong
 - Rendah hati
 - Tanggung jawab
 - Peduli
7. Orang yang tawaduk selalu bersikap . . .
- Tenang dan sederhana
 - Malas dan kasar
 - Sombong
 - Pemarah
8. Mengucapkan salam jika bertemu dengan sesama muslim adalah bentuk sikap . . .
- Pemaaf
 - Membangkang
 - Tawaduk
 - Mengagumi
9. Contoh perilaku tawaduk yang benar dibawah ini, *kecuali* . . .
- 
 - 
 - 
 - 
10. 
- Maksud dari gambar diatas adalah . . .
- Begitu meninggi, ia merendah
 - Semakin berisi, semakin meninggi
 - Semakin berisi semakin merunduk
 - Begitu tua ia meninggi

Soal Tes Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siklus II

Nama :

Kelas :

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, dan d yang kamu anggap benar.

1. Salat adalah rukun yang ke-2 dalam rukun...
 - a. Rukun islam
 - b. Rukun iman
 - c. Rukun ihsan
 - d. Rukun ikhlas
2. Salat merupakan tiang agama. Salat artinya..
 - a. Agama
 - b. Ampunan
 - c. Doa
 - d. Perhitungan
3. Salat adalah serangkaian ucapan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan... dan diakhiri dengan salam.
 - a. Takbiratul ihram
 - b. Al-fatihah
 - c. Iftitah
 - d. Salam
4. Ibadah yang pertama kali diperhitungkan setelah kiamat adalah..
 - a. Puasa
 - b. Zakat
 - c. Haji
 - d. Salat
5. Mengerjakan salat sebagai bukti pengabdian kepada Allah Swt. dan dengan salat dapat mencegah perbuatan..
 - a. Bersyukur
 - b. Menegakkan agama islam
 - c. Melelahkan
 - d. Keji dan munkar
6. Orang yang rajin salat dan tepat waktu hidupnya akan menjadi baik. Dibawah ini pernyataan yang benar *kecuali*..
 - a. Akan menjadi anak yang disiplin
 - b. Akan menghormati waktu dan tidak suka terlambat
 - c. Akan gelisah dan malas
 - d. Akan merasa hidup tenang

7. Dibawah ini yang tidak termasuk hikmah salat diantaranya, *kecuali*..
- Hati menjadi tenang dan tentram
 - Memelihara diri dari perbuatan dosa
 - Bersikap rendah hati
 - Sering berkelahi
8. Dibawah ini yang bukan merupakan gerakan solat adalah..

a. 

c. 

b. 

d. 

9. 
Gambar diatas merupakan gerakan... pada salat.

- Ruku
- Sujud
- Takbiratul ihram
- I'tidal

10. Bangkit dari ruku atau I'tidal sambil membaca..

- Allahu Akbar
- Sammi'allahuliman Hamidah
- Assalamualaikum warahmatullahi
- Aamiin

KUNCI JAWABAN SIKLUS I

1. B
2. A
3. D
4. A
5. B
6. B
7. A
8. C
9. D
10. C

KUNCI JAWABAN SIKLUS II

1. A
2. C
3. A
4. D
5. D
6. C
7. D
8. B
9. A
10. B

Lampiran V Dokumentasi



Kondisi sekolah SDN 55 Padang Lambe



Wawancara dengan guru



Wawancara dengan kepala sekolah



Keagatan sebelum memulai pembelajaran



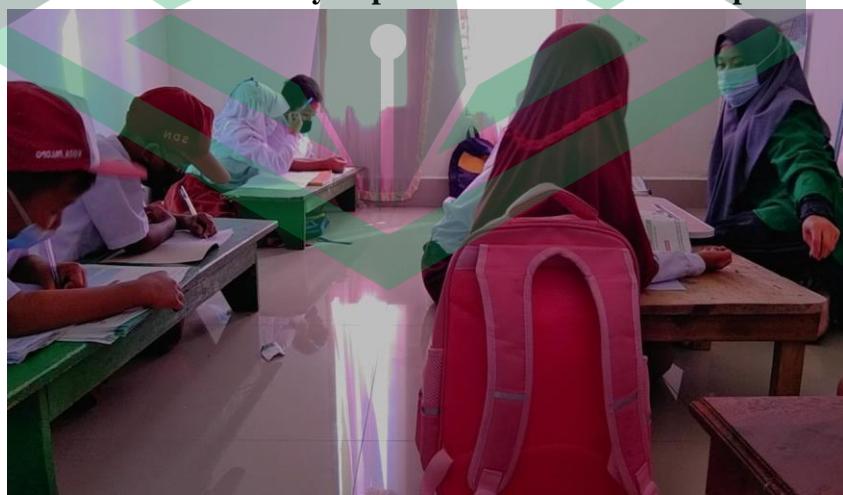
Membimbing kegiatan inquiry peserta didik dalam diskusi kelompok



Peserta didik melakukan diskusi kelompok



Peserta didik menyampaikan hasil diskusi kelompok



Tes siklus I



Peserta didik mempraktikkan akhlak terpuji tanggung jawab dan tawaduk



Keagatan sebelum mulai pembelajaran



Kegiatan mengembangkan pengetahuan awal peserta didik



Membimbing kegiatan inquiry peserta didik dalam diskusi kelompok



Peserta didik mencontohkan praktik sholat



Peserta didik menyampaikan hasil diskusi kelompok



Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab terkait materi yang telah pelajarai



Tes siklus II

Lampiran VI RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SDN 55 Padang Lambe
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti
Kelas / Semester	: III (tiga) / I (satu)
Pembelajaran (3)	: Hidup Tenang dengan Berperilaku Terpuji
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit
Pertemuan	: Siklus I (pertemuan I)

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI-1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetanggannya serta cinta tanah air.
- KI-3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI-4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 3.1 Meyakini hadis yang terkait dengan perilaku mandiri, percaya diri, dan tanggung jawab.
- 4.1 Mencontohkan perilaku mandiri, percaya diri, dan tanggung jawab.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.1.1 Meyakini hadis yang terkait dengan tanggung jawab
- 3.1.2 Menyebutkan pesan hadis yang terkait dengan perilaku tanggung jawab.
- 4.1.1 Menunjukkan contoh perilaku tanggung jawab.
- 4.1.2 Membiasakan diri memiliki perilaku tanggung jawab.

D. Tujuan Pembelajaran

- Menyebutkan arti tanggung jawab dengan benar.
- Menjelaskan hadis yang terkait dengan sikap tanggung jawab dengan benar.

- Memiliki sikap tanggung jawab.
- Membiasakan hidup tanggung jawab.
- Mencontohkan sikap tanggung jawab dengan benar.
- Mendemonstrasikan sikap tanggung jawab dengan benar.

E. Materi Pembelajaran

Materi pokok hidup indah dengan perilaku terpuji,
submateri tanggung jawab

Tanggung jawab artinya bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas dan bersedia menerima akibat dari apa yang telah diperbuat. Menjadi hamba Allah Swt., kita harus bertanggung jawab dengan melaksanakan tugas-tugas yang telah diberikan dan dibebankan dari Allah kepada kita. Jika kita beribadah, tidak berbuat baik sesuai dengan petunjuk Allah Swt., maka di akhirat nanti Allah Swt., akan meminta pertanggung jawaban kita.

Sebagaimana sabda Rasulullah saw. yaitu;
“Setiap kamu adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya.”

Adapun bentuk tanggung jawab yaitu;

- Tanggung jawab terhadap diri sendiri antara lain menjaga kesehatan dan giat belajar.
- Tanggung jawab terhadap orang tua berbakti, taat,patuh dan bersikap santun.
- Tanggung jawab terhadap linggungan menjaga kebersihan lingkungan.
- Dan tanggung jawab terhadap Allah Swt.

Contoh tanggung jawab yang ada disekitar yaitu, Tanggung jawab kepala sekolah, ketua kelas, guru, orang tua dan lainnya. Mereka bertanggung jawab terhadap apa yang mereka pimpin.

F. Metode Pembelajaran

Model : *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Strategi : Inkuiri

Metode : Ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab

G. Media Belajar

Gambar pajangan, papan tulis, spidol, LKS.

H. Sumber Belajar

Buku PAI dan Budi Pekerti SD Kelas III

Lingkungan sekitar

I. Langkah-langkah Pembelajaran Pertemuan I

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan menyapa peserta didik.</p> <p>b. Guru meminta ketua kelas memimpin do'a.</p> <p>c. Guru melakukan absensi.</p> <p>d. Guru membangkitkan semangat peserta didik dengan motivasi.</p> <p>e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p>	10
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Tanggung Jawab</p> <p>9) Guru mengembangkan materi pelajaran tentang tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari dengan mengkontruksi pengetahuan baru peserta didik dan mengaitkannya dalam kehidupan nyata peserta didik. <i>Constructivisme</i></p> <p>10) Melalui permodelan yang disediakan guru, peserta didik diminta untuk mencermati bacaan teks dan mengamati gambar yang ada, untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik. <i>Inquiry</i></p> <p>11) Melalui kegiatan stimulus guru dan peserta didik melakukan tanya jawab tentang sikap tanggung jawab. <i>Questioning</i></p> <p>12) Untuk mengumpulkan informasi, guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok. Dan setiap kelompok ditugaskan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang berikan guru melalui gambar yang telah diamati. <i>Learning Community</i></p> <p>13) Untuk mengkomunikasikan hasil diskusi, secara random guru memilih kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas. <i>Modeling</i></p> <p>14) Guru memberi apresiasi pada setiap kelompok.</p> <p>15) Guru dan peserta didik kepada setiap peserta didik melakukan tanya jawab tentang bentuk sikap tanggung jawab dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>16) Guru melakukan penguatan yang berkaitan dengan materi sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. <i>Reflection</i></p>	50
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>6) Peserta didik dengan bantuan guru diajak untuk membuat kesimpulan berkaitan dengan materi tanggung jawab.</p>	10

	<p>7) Guru memberikan penekanan pada peserta didik agar senantiasa membiasakan diri untuk selalu memiliki sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>8) Guru meminta peserta didik untuk mengulangi pelajaran di rumah.</p> <p>9) Guru dan peserta didik membaca doa setelah belajar.</p> <p>10) Guru mengucapkan salam sebelum keluar kelas.</p>	
--	---	--

J. Penilaian Hasil Belajar

Dalam penilaian menggunakan rubik tes hasil belajar observasi selama proses pembelajaran dan lembar pengamatan sikap.

Penilaian sikap

: Observasi selama kegiatan berlangsung

Penilaian pengetahuan

: Tes soal

Penilaian keterampilan

:



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SDN 55 Padang Lambe
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti
Kelas / Semester	: III (tiga) / I (satu)
Pembelajaran (3)	: Hidup Tenang dengan Berperilaku Terpuji
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit
Pertemuan	: Siklus I (pertemuan II)

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI-1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
- KI-3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI-4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 3.4 Mengetahui perilaku tawaduk, ikhlas, dan memohon pertolongan sebagai implementasi dari pemahaman sifat Qiyamuhu binafsihi, wahdaniyat, Qudrah, dan Iradah
- 4.7 Mencontohkan perilaku tawaduk, ikhlas, dan memohon pertolongan sebagai implementasi dari pemahaman sifat Qiyamuhu binafsihi, wahdaniyat, Qudrah, dan Iradah

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.4.1 Menyebutkan arti perilaku tawaduk.
- 3.4.2 Memiliki perilaku tawaduk.
- 4.7.1 Menunjukkan contoh perilaku tawaduk.
- 4.7.2 Membiasakan diri memiliki perilaku tawaduk.

D. Tujuan Pembelajaran

- Mengetahui perilaku tawaduk sebagai sikap terpuji.
- Menyebutkan perilaku tawaduk dengan benar.
- Memiliki perilaku tawaduk sebagai implementasi

- Menunjukkan perilaku tawaduk dengan benar
- Membiasakan diri berperilaku tawaduk

E. Materi Pembelajaran

Materi pokok hidup tenang dengan berperilaku terpuji,
sub materi sikap tawaduk.

Tawaduk artinya rendah hati atau tidak sompong dan tidak suka membanggakan diri. Ada dua jenis rendah hati yang pertama rendah hati di hadapan Allah Swt., sehingga mereka sadar akan keterbatasan dan kelemahannya sebagai manusia sehingga dengan itu mereka merasa wajib selalu berdoa dan memohon hanya kepada Allah Swt. danyang kedua yaitu rendah hati kepada sesama manusia. Allah Swt., memerintahkan setiap muslim berendah hati terhadap orang lain artinya tidak boleh bersikap sompong. Contoh salah satu sikap sompong yaitu suka pamer baik kekayaan maupun jabatan.

Sedangkan orang yang tawaduk atau rendah hati itu orang yang selalu bersikap tenang, sederhana dan menjauhi perbuatan sompong. Mereka selalu mengucapkan kata-kata yang baik, lemah lembut terhadap sesama dan suka mendahulukan yang lebih tua. Ada juga sikap yang seringkali diduga rendah hati padahal bukan. Contoh minder dengan kemampuan yang dimiliki sehingga enggan dalam menampilkan diri dan menunjukkan kemampuan dalam hal kebaikan.

Oleh karena itu perlunya guru dalam menjelaskan dan menanamkan sejak dini sikap-sikap yang bai bagi peserta didik agar memiliki sikap percaya diri, berani menampilkan kemampuan, tidak mudah bersifat pasif dan sifat terpuji lainnya.

F. Model, Strategi, dan Metode Pembelajaran

Model : *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Strategi : Inkuiri

Metode : ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, observasi

G. Media Belajar

Gambar pajangan, papan tulis, spidol, LKS.

H. Sumber Belajar

Buku PAI dan Budi Pekerti SD Kelas I

Lingkungan sekitar

I. Langkah-langkah Pembelajaran Pertemuan II

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan menyapa peserta didik.</p> <p>b. Guru meminta ketua kelas memimpin do'a.</p> <p>c. Guru melakukan absensi.</p> <p>d. Guru membangkitkan semangat peserta didik dengan motivasi.</p> <p>e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p>	10
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Tawaduk</p> <p>a. Guru mengembangkan materi pelajaran tentang tawaduk dalam kehidupan sehari-hari dengan mengkontruksi pengetahuan baru peserta didik dan mengaitkannya dalam kehidupan nyata peserta didik. <i>Constructivisme</i></p> <p>b. Melalui permodelan yang disediakan guru, peserta didik diminta untuk mencermati bacaan teks dan mengamati gambar yang ada, untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik. <i>Inquiry</i></p> <p>c. Melalui kegiatan stimulus guru dan peserta didik melakukan tanya jawab tentang sikap tawaduk dari gambar yang telah diamati. <i>Questioning</i></p> <p>d. Untuk mengumpulkan informasi, guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok. Dan setiap kelompok ditugaskan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru melalui gambar yang telah diamati. <i>Learning Community</i></p> <p>e. Untuk mengkomunikasikan hasil diskusi, secara random guru memilih kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas. <i>Modeling</i></p> <p>f. Guru memberi apresiasi pada setiap kelompok.</p> <p>g. Guru dan peserta didik kepada setiap peserta didik melakukan tanya jawab tentang bentuk sikap tawaduk dan waktu yang tepat untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>h. Guru melakukan penguatan yang berkaitan dengan materi sikap tawadu dalam kehidupan sehari-hari. <i>Reflection</i></p> <p>i. Guru memberikan soal kepada peserta didik, sekaligus memberi instruksi dan menjelaskan aturan dalam mengerjakan soal sebagai alat ukur hasil belajar peserta</p>	50

	<p>didik selama mengikuti pembelajaran.</p> <p>j. Peserta didik membaca dan memahami soal serta menjawab dengan jujur dan benar.</p> <p>k. Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk mengumpulkan soal dan jawaban dengan tertib.</p>	
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>a. Peserta didik dengan bantuan guru diajak untuk membuat kesimpulan berkaitan dengan materi tawaduk.</p> <p>b. Guru memberikan penekanan pada peserta didik agar senantiasa membiasakan diri untuk selalu memiliki sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>c. Guru meminta peserta didik untuk mengulangi pelajaran di rumah.</p> <p>d. Guru dan peserta didik membaca doa setelah belajar.</p> <p>e. Guru mengucapkan salam sebelum keluar kelas.</p>	10

J. Penilaian Hasil Belajar

Dalam penilaian menggunakan rubik tes hasil belajar observasi selama proses pembelajaran dan lembar pengamatan sikap.

Penilaian sikap

: Observasi selama kegiatan berlangsung

Penilaian pengetahuan

: Tes soal

Penilaian keterampilan

:

Mengetahui,
Guru PAI

Palopo,20....

Peneliti

Kasmawati , S.Pd.I.

NIP. -

Asma

NIM ; 17 0201 0003

Kepala SDN 55 Padang Lambe



Muhibbin, S.Pd,SD

NIP. 19860901 200902 003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SDN 55 Padang Lambe
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti
Kelas / Semester	: III (tiga) / I (satu)
Pembelajaran (3)	: Salat Kewajibanku
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit
Pertemuan	: Siklus II (pertemuan I)

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI-1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
- KI-3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI-4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 3.2 Mengerti makna shalat sebagai wujud dari pemahaman Q.S. al-Kausar.
- 4.4.1 Menunjukkan contoh makna shalat sebagai wujud dari pemahaman Q.S. al-Kausar.
- 4.4.2 Mempraktekkan tata cara shalat yang baik dan benar.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.8.1 Mengetahui makna shalat dengan tertib.
- 3.8.2 Menjelaskan pentingnya melaksanakan shalat
- 3.8.2 Menjelaskan tata shalat dengan tertib
- 4.8.1 Menunjukkan contoh makna ibadah shalat dengan tertib.
- 4.8.2 Mempraktekkan tata cara shalat dengan baik dan benar.

D. Tujuan Pembelajaran

- Menyebutkan arti salat dengan benar.
- Mengetahui pentingnya melaksanakan ibadah shalat
- Mengetahui tata cara shalat dengan tertib.
- Melaksanakan salat secara tertib dan benar.

- Menunjukkan tata cara shalat dengan baik dan benar.
- Mempraktekkan contoh tata cara salat dengan baik dan benar.
- Membiasakan diri melaksanakan shalat dengan baik dan benar.

E. Materi Pembelajaran

Materi pokok salat kewajibanku,
submateri inti ibadah salat

Salat artinya doa. Salat diartikan pula sebagai serangkaian ucapan dan gerakan tertentu yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Salat merupakan ibadah yang tidak boleh ditinggalkan. Salat adalah tiang agama, barang siapa yang mendirikan salat berate dia telah menegakkan tiang agama. Dan barang siapa yang meninggalkan salat berarti meruntuhkan agamanya sendiri. Oleh karena itu salat menjadi salah satu rukun islam kedua setelah syahadat, yang sangat penting dan merupakan amal ibadah yang pertama kali ditanyakan oleh Allah Swt., kepada kita. Apakah dikerjakan atau tidak.

Salah merupakan kewajiban yang telah ditentukan waktunya. Salat yang wajid terdiri dari salat subuh, zhuhur, asar, magrib dan isya. Salat yang lima waktu itu bisa menjadi sarana beristirahat dari penatnya kesibukan sehari-hari bagi kaum muslimin. Salat dapat menyegarkan hati dan menenangkan pikiran. Sejuknya air wudu dapat menambahkan kesejukan badan lahir dan batin.

Salat berisi doa, harapan dan permohonan taubah setiap hamba, yang berfungsi mengarahkan pelakunya menjadi orang baik. Orang yang salat akan berusaha meninggalkan segala larangan Allah Swt., yakni perbuatan keji dan mungkar. Karena orang yang rajin salat akan menjadi baik, misalnya, akan menjadi anak yang disiplin, menghormati waktu dan tidak suka terlambat, mudah konsentrasi dalam mengerjakan tugas, merasa hidup tenang dan lainnya.

F. Model, Strategi, dan Metode Pembelajaran

Model : *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Strategi : Inkuiri

Metode : ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, observasi

G. Media Belajar

Gambar pajangan, papan tulis, spidol, LKS

H. Sumber Belajar

Buku PAI dan Budi Pekerti SD Kelas I

Lingkungan sekitar

I. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan III

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan menyapa peserta didik.</p> <p>b. Guru meminta ketua kelas memimpin do'a.</p> <p>c. Guru melakukan absensi.</p> <p>d. Guru membangkitkan semangat peserta didik dengan motivasi.</p> <p>e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p>	10
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Inti ibadah salat</p> <p>a. Guru mengembangkan materi pelajaran tentang salat sebagai kewajibanku dalam kehidupan sehari-hari dengan mengkonstruksi pengetahuan baru peserta didik dan mengaitkannya dalam kehidupan nyata peserta didik. <i>Constructivisme</i></p> <p>b. Semua peserta didik mencermati bacaan teks dan salah satu peserta didik membacanya.</p> <p>c. Dengan mengamati pemodelan, peserta didik mengamati gambar yang sudah disediakan oleh guru. <i>Inquiry</i></p> <p>d. Melalui kegiatan stimulus guru dan peserta didik melakukan tanya jawab tentang inti ibadah salat dan dari gambar yang diamati serta pemahaman peserta didik. <i>Questioning</i></p> <p>e. Untuk mengumpulkan informasi, guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok. Dan setiap kelompok ditugaskan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru melalui gambar yang telah diamati. <i>Learning Community</i></p> <p>f. Untuk mengkomunikasikan hasil diskusi, guru memberikan gulungan kertas setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi dan contoh pelaksanaan didepan kelas sesuai dengan nomor urut yang diperoleh. <i>Modeling</i></p> <p>g. Guru memberi apresiasi pada setiap kelompok.</p> <p>h. Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab tentang waktu pelaksanaan salat lima waktu dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>i. Guru melakukan penguatan yang berkaitan dengan materi inti ibadah salat dalam kehidupan sehari-hari. <i>Reflection</i></p>	50
3.	Kegiatan Penutup	10

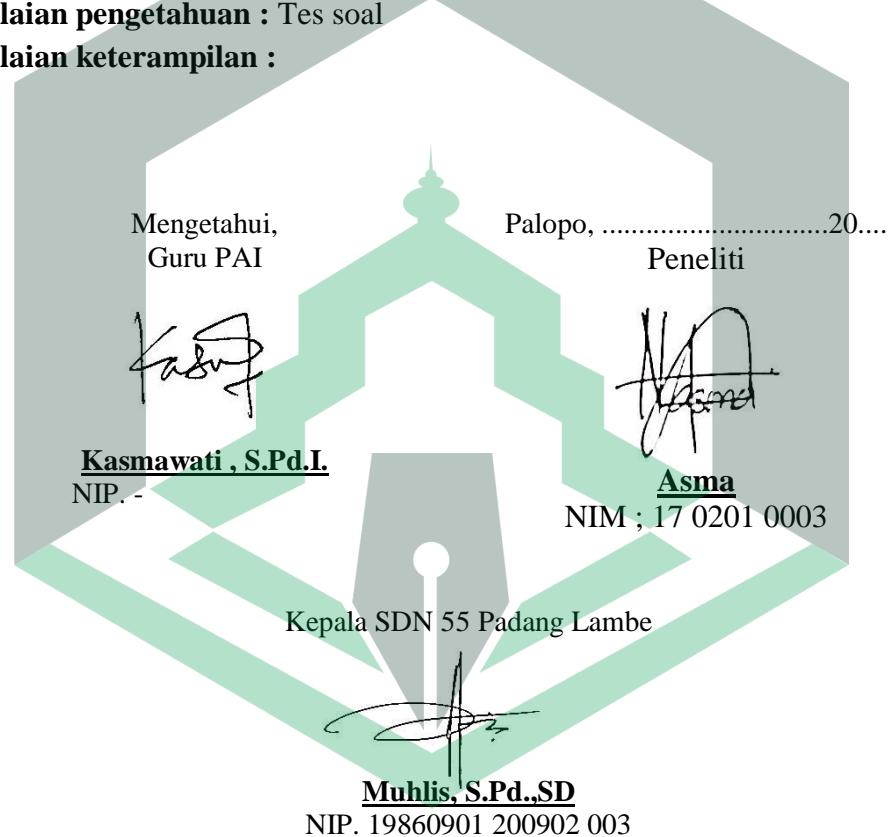
	<ol style="list-style-type: none"> Peserta didik dengan bantuan guru diajak untuk membuat kesimpulan berkaitan dengan materi inti ibadah salat. Guru memberikan penekanan pada peserta didik agar senantiasa membiasakan diri untuk selalu melaksanakan salat dalam kehidupan sehari-hari. Guru meminta peserta didik untuk mengulangi pelajaran di rumah. Guru dan peserta didik membaca doa setelah belajar. Guru mengucapkan salam sebelum keluar kelas. 	
--	--	--

J. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian sikap : Observasi selama kegiatan berlangsung

Penilaian pengetahuan : Tes soal

Penilaian keterampilan :



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SDN 55 Padang Lambe
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti
Kelas / Semester	: III (tiga) / I (satu)
Pembelajaran (3)	: Salat Kewajibanku
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit
Pertemuan	: Siklus II (pertemuan II)

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI-1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
- KI-3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI-4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 3.3 Mengetahui hikmah ibadah shalat melalui pengamatan dan pengalaman di rumah dan sekolah.
- 4.5 Menceritakan pengalaman pelaksanaan ibadah shalat di rumah dan sekolah.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.3.1 Mengetahui hikmah ibadah shalat.
- 3.3.2 Memahami hikmah pelaksanaan ibadah shalat.
- 4.5.1 Menceritakan pengalaman melaksanakan ibadah shalat.
- 4.5.2 Membiasakan diri melaksanakan ibadah shalat sebagai implementasi pemahaman.

D. Tujuan Pembelajaran

- Mengetahui hikmah ibadah shalat secara tertib.
- Menyebutkan hikmah shalat dengan benar.
- Menjelaskan hikmah salat dengan benar.
- Membiasakan melaksanakan shalat tepat waktu.
- Membiasakan melaksanakan ibadah shalat secara tertib.

E. Materi Pembelajaran

Materi pokok salat kewajibanku,
submateri hikmah dan praktik salat.

Hikmah salat artinya manfaat yang kita peroleh setelah melaksanakan salat dengan sempurna sesuai dengan syarat rukun, khusyu dan ikhlas karena Allah Swt. misalnya adanya perbuatan baik atau positif yang tumbuh dalam diri setelah rajin melaksanakan salat. Salat dimaksudkan agar orang yang melakukannya selalu dekat dengan Allah Swt., sehingga setiap perilakunya didasari oleh petunjuk Allah Swt. jika seseorang jarang mengingat Allah Swt. biasanya akan berbuat sesuka hatinya, merasa kurang dan tidak pandai bersyukur.

Beberapa hikmah salat yang dapat diperoleh, contoh;

- Selalu mengingat Allah Swt. Rajin melaksanakan salat banyak mengingat Allah Swt.
- Mendekatkan diri kepada Allah Swt. Salat salah satu sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Dengan salat kita ingat akan dekatnya Allah Swt., kepada kita, sehingga kita akan semakin mendekatkan diri kepada Allah Swt.
- Disiplin waktu. Orang yang salat tepat waktu selalu menggunakan waktunya dengan sebaik-baiknya.
- Hidup bersih. syarat sah salat harus bersih. Orang yang salat hidupnya selalu bersih, tertib dan teratur. Salat memiliki rukun yang tertib urutannya.
- Bersikap rendah hati. Dalam salat setiap orang sama derajatnya, artinya hidup harus rendah hati.
- Hidup damai dan menyebarkan keselamatan. Salat diakhiri dengan salam, mendoakan orang sekitar kita, agar diberikan keselamatan dan keberkahan dari Allah Swt.
- Hati menjadi tenang dan tenteram. Orang yang salat akan terhindar dari sifat gelisah, hatunya tenang dan tenteram.
- Membina kebersamaan, persatuan dan persaudaraan. Salat berjamaah akan membina rasa kebersamaan, persatuan dan persaudaraan.

F. Model, Strategi, dan Metode Pembelajaran

Model : *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Strategi : Inkuiri

Metode : ceramah, diskusi kelompok, presentasi, tanya jawab

G. Media Belajar

Gambar pajangan, papan tulis, spidol, LKS

H. Sumber Belajar

Buku PAI dan Budi Pekerti SD Kelas I

Lingkungan sekitar

I. Langkah-langkah Pembelajaran Pertemuan IV

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan menyapa peserta didik.</p> <p>b. Guru meminta ketua kelas memimpin do'a.</p> <p>c. Guru melakukan absensi.</p> <p>d. Guru membangkitkan semangat peserta didik dengan motivasi.</p> <p>e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p>	10
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Inti ibadah salat</p> <p>a. Guru mengembangkan materi pelajaran tentang hikmah ibadah salat dalam kehidupan sehari-hari dengan mengkontruksi pengetahuan baru peserta didik dan mengaitkannya dalam kehidupan nyata peserta didik. <i>Constructivisme</i></p> <p>b. Melalui permodelan yang disediakan guru, peserta didik diminta untuk mencermati bacaan teks dan mengamati gambar yang ada, untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik. <i>Inquiry</i></p> <p>c. Melalui kegiatan stimulus guru dan peserta didik melakukan tanya jawab tentang hikmah salat dari gambar yang telah diamati. <i>Questioning</i></p> <p>d. Untuk mengumpulkan informasi, guru membai peserta didik kedalam beberapa kelompok. Dan setiap kelompok ditugaskan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru melalui gambar yang telah diamati. <i>Learning Community</i></p> <p>e. Untuk mengkomunikasikan hasil diskusi, guru memberikan gulungan kertas setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas sesuai dengan nomor urut yang diperoleh. <i>Modeling</i></p> <p>f. Guru memberi apresiasi pada setiap kelompok.</p> <p>g. Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab tentang hikmah ibadah salat dan memberikan contohnya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>h. Guru melakukan penguatan yang berkaitan dengan materi hikmah ibadah salat dalam kehidupan sehari-hari. <i>Reflection</i></p> <p>i. Guru memberikan soal kepada peserta didik, sekaligus</p>	50

	<p>memberi instruksi dan menjelaskan aturan dalam mengerjakan soal sebagai alat ukur hasil belajar peserta didik selama mngikuti pembelajaran.</p> <p>j. Peserta didik membaca dan memahami soal serta menjawab dengan jujur dan benar.</p> <p>k. Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk mengumpulkan soal dan jawaban dengan tertib.</p>	
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>a. Peserta didik dengan bantuan guru diajak untuk membuat kesimpulan berkaitan dengan materi hikmah salat.</p> <p>b. Guru memberikan penekanan pada peserta didik agar senantiasa membiasakan diri untuk selalu mengaplikasikan hikma salat dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>c. Guru meminta peserta didik untuk mengulangi pelajaran di rumah.</p> <p>d. Guru dan peserta didik membaca doa setelah belajar.</p> <p>e. Guru mengucapkan salam sebelum keluar kelas.</p>	10

J. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian sikap : Observasi selama kegiatan berlangsung

Penilaian pengetahuan : Tes soal

Penilaian keterampilan :

Mengetahui,
Guru PAI

Palopo, 20....
Peneliti

Kasmawati , S.Pd.I.
NIP. -

Asma
NIM ; 17 0201 0003

Kepala SDN 55 Padang Lambe



Muhibbin, S.Pd,SD
NIP. 19860901 200902 003

Lampiran VII silabus

SILABUS MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Satuan Pendidikan : SDN 55 PADANG LAMBE

Semester : 1 dan 2

Kelas

: III (tiga)

Kompetensi Inti

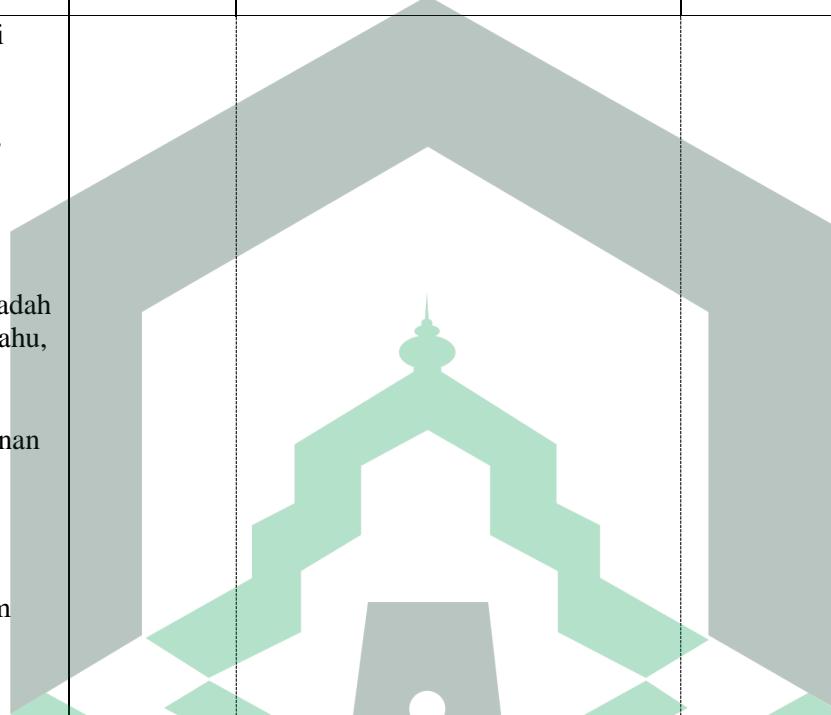
KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tatangganya

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>1.1 Menunaikan shalat secara tertib sebagai wujud dari pemahaman Q.S. Al-Baqarah (2): 3</p> <p>1.2 Terbiasa berzikir dan berdoa setelah selesai shalat sebagai wujud dari pemahaman Q.S. Al-Kautsar</p> <p>1.3 Meyakini adanya Allah SWT Maha Mengetahui, Maha Melihat dan Maha Mendengar</p>					
<p>2.1 Memiliki sikap jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An-Nisa ayat 135</p> <p>2.2 Memiliki perilaku hormat dan patuh kepada orangtua, dan guru dan sesama anggota keluarga sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra ayat 23</p> <p>2.3 Memiliki perilaku peduli terhadap sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al Kautsar.</p> <p>2.4 Memiliki sikap bersyukur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Ibrahim ayat 7</p> <p>2.5 Memiliki sikap disiplin dan</p>					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>tertib sebagai implementasi pemahaman makna ibadah shalat.</p> <p>2.6 Memiliki perilaku tawadlu, Ihlas, dan tanggungjawab sebagai implementasi dari pemahaman sifat Allah qiyamuhu binafsihi, wahdaniyat, Qudrah dan Iradah</p> <p>2.7 Memiliki sikap rasa ingin tahu, sabar, dan rela berkorban sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Ibrahim a.s. dan Nabi Ismail a.s.</p> <p>2.8 Memiliki sikap kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-An‘am ayat 132</p>					
<p>3.1 Mengetahui hadits yang terkait dengan perilaku mandiri, percaya diri, dan tanggung jawab</p> <p>4.1 Mencontohkan perilaku mandiri, percaya diri, dan</p>	Hadits yang terkait dengan perilaku mandiri,	 <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyimak hadits yang terkait dengan perilaku mandiri, percaya diri, dan tanggung jawab Mengamati ciri-ciri perilaku 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan pengamatan terhadap ciptaan Allah SWT yaitu diri dan alam semesta yang ada di 	<p>4 x 4 jam pelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> Buku PAI dan Budi Pekerti Kls III SD Gambar/

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
tanggung jawab sebagai implementasi hadits	percaya diri, dan tanggung jawab	<p>mandiri, percaya diri, dan tanggung jawab Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang isi hadits mengenai perilaku mandiri, percaya diri, dan tanggung jawab • Mengajukan pertanyaan tentang ciri-ciri perilaku mandiri, percaya diri, dan tanggung jawab <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara kelompok kecil mendiskusikan isi hadits yang terkait dengan perilaku mandiri, percaya diri, dan tanggung jawab. <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat catata hasil diskusi kelompok tentang hadits yang 	<p>sekitar rumah dan sekolah</p> <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi terkait dengan <ul style="list-style-type: none"> • Keesaan Allah dalam Q.S al-Ikhlas, penciptaan manusia dan alam sekitar • sikap yang ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi atau kerja individu/pasangan/ kelompok 		<p>Poster</p> <ul style="list-style-type: none"> • Multimedia Interaktif / CD Interaktif /Video

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>terkait dengan perilaku mandiri, percaya diri, dan tanggung jawab</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menguhubungkan pelajaran tentang sikap dan perilaku mandiri, percaya diri, dan tanggung jawab dengan sikap dan perilaku warga sekolah sehari-hari <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil diskusi tentang perilaku mandiri, percaya diri, dan tanggung jawab • Menyampaikan hasil pengamatan tentang perilaku warga sekolah sehari-hari • Membuat kesimpulan dengan bimbingan guru 	<p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat catatan dari hasil diskusi terkait dengan hadits yang terkait dengan perilaku mandiri, percaya diri, dan tanggung jawab <p>Tes tertulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes dalam bentuk tulisan tentang hadits yang terkait dengan perilaku mandiri, percaya diri, dan tanggung jawab 		
3.2 Mengetahui perilaku tawaduk, ikhlas, dan mohon pertolongan sebagai implementasi dari	Tawaduk, ikhlas, dan mohon	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimak makna sifat Allah Qiyamuhu binafsihi, 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat contoh-contoh sikap dan 	<p>2 x 4 jam pelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku PAI dan Budi

Kompetensi Dasar		Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.7	Mencontohkan perilaku tawaduk, ikhlas, dan mohon pertolongan sebagai implementasi dari pemahaman sifat Allah Qiyamuhu binafsihi, wahdaniyat, Qudrah, dan Iradah	pertolongan	<p>wahdaniyat, Qudrah, dan Iradah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati makna Tawaduk, ikhlas, dan mohon pertolongan <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang makna sifat Allah Qiyamuhu binafsihi, wahdaniyat, Qudrah, dan Iradah • Mengajukan pertanyaan tentang makna Tawaduk, ikhlas, dan mohon pertolongan <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara kelompok kecil mendiskusikan perilaku tawaduk, ikhlas, dan mohon pertolongan sebagai implementasi dari pemahaman sifat Allah Qiyamuhu binafsihi, wahdaniyat, Qudrah, dan Iradah 	<p>perilaku tawaduk, ikhlas, dan mohon pertolongan sebagai implementasi dari pemahaman sifat Allah Qiyamuhu binafsihi, wahdaniyat, Qudrah, dan Iradah</p> <p>Observasi</p> <p>Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi terkait dengan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendiskusi-kan pengertian sifat Allah Qiyamuhu binafsihi, wahdaniyat, Qudrah, dan Iradah - Perilaku tawaduk, ikhlas, dan mohon pertolongan 		<p>Pekerti Kls III SD</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gambar/ Poster

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat catata hasil diskusi kelompok tentang perilaku tawaduk, ikhlas, dan mohon pertolongan sebagai implementasi dari pemahaman sifat Allah Qiyamuhu binafsihi, wahdaniyat, Qudrah, dan Irada Menghubungkan pelajaran tentang sikap tawaduk, ikhlas, dan mohon pertolongan dengan sikap dan perilaku warga sekolah sehari-hari <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan hasil diskusi tentang sikap tawaduk, ikhlas, dan mohon pertolongan Menyampaikan hasil pengamatan tentang perilaku warga sekolah sehari-hari terkait dengan sikap tawaduk, 	<ul style="list-style-type: none"> sikap yang ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi atau kerja individu/pasangan/ke-lompok <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat catatan tentang perilaku tawaduk, ikhlas, dan mohon pertolongan sebagai implementasi dari pemahaman sifat Allah Qiyamuhu binafsihi, wahdaniyat, Qudrah, dan Irada 		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>ikhlas, dan mohon pertolongan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan dengan bimbingan guru 	<p>Iradah</p> <p>Tes tertulis</p> <p>Tes dalam bentuk tulisan tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian tawaduk, ikhlas, dan mohon pertolongan • Pengertian Qiyamuhu binafsihi, wahdaniyat, Qudrah, dan Iradah <p>Non tes</p> <p>Pengamatan tentang perilaku:</p> <ul style="list-style-type: none"> • tawaduk, ikhlas, dan mohon pertolongan. 		
<p>3.3 Mengerti makna shalat sebagai wujud dari pemahaman Q.S. al-Kautsar</p> <p>4.4.1 Menunjukkan contoh makna shalat sebagai wujud dari pemahaman Q.S. al-Kautsar</p> <p>4.4.2 Mempraktikkan tata cara shalat yang baik dan benar</p>	<p>Makna shalat sebagai wujud dari pemahaman Q.S. al-Kautsar</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimak Q.S al-Kautsar secara individu/pasangan. • Mengamati makna Q.S al-Kautsar secara pasangan atau kelompok • Mengamati tata cara shalat baik bacaan dan gerakan yang baik dan benar 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pengamatan terhadap Q.S. al-Kautsar terkait dengan ibadah shalat • Melakukan pengamatan terhadap tata cara shalat yang baik dan benar 	<p>4 x 4 jam pelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku PAI dan Budi Pekerti Kls III SD • Buku Pedoman Sholat • Gambar/

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang makna shalat sebagai wujud dari pemahaman Q.S. al-Kautsar • Mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara shalat yang baik dan benar <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara berkelompok mendiskusikan makna Q.S al-Kautsar • Secara individu memperagakan tata cara shalat yang baik dan benar <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat catata hasil diskusi kelompok tentang Q.S. al- 	<p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi terkait dengan <ul style="list-style-type: none"> - Sikap dalam diskusi materi Q.S. al-Kautsar hubungan-nya dengan ibadah shalat - Sikap dalam diskusi tentang tata cara shalat yang baik dan benar <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat catatan dari hasil diskusi terkait dengan makna ibadah shalat sebagai 		Poster

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.4 Mengetahui hikmah ibadah shalat melalui pengamatan dan	Hikmah	<p>Kautsar hubungannya dengan ibadah shalat</p> <ul style="list-style-type: none"> Menguhubungkan pengetahuan tentang tata cara shalat yang baik dan benar dengan ibadah shalat yang dilakukan sehari-hari <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan hasil belajar tentang makna shalat sebagai wujud dari pemahaman Q.S. al-Kautsar Menyampaikan hasil belajar tentang tata cara shalat yang baik dan benar dengan ibadah shalat yang dilakukan sehari-hari Membuat kesimpulan dengan bimbingan guru 	<p>implementasi dari Q.S al-Kautsar</p> <p>Tes tertulis</p> <ul style="list-style-type: none"> Tes dalam bentuk tulisan tentang: makna ibadah shalat sebagai implementasi dari Q.S al-Kautsar <p>Non tes</p> <ul style="list-style-type: none"> Praktik tata cara shalat yang baik dan benar 		
		Mengamati	Tugas	2 x 4 jam	<ul style="list-style-type: none"> Buku PAI dan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>pengalaman di rumah dan sekolah</p> <p>4.5 Menceritakan pengalaman pelaksanaan ibadah shalat di rumah dan sekolah</p>	ibadah shalat	<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyimak penjelasan hikmah ibadah shalat Mencermati cerita pengalaman shalat di rumah dan sekolah <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang hikmah ibadah shalat seperti apa yang dialami atau dirasakan ketika melakukan shalat Mengajukan pertanyaan tentang tata cara shalat yang baik dan benar Secara kelompok kecil mendiskusikan hikmah ibadah shalat melalui pengamatan dan pengalaman di rumah, sekolah, dan di tempat lain 	<p>• Membuat cerita tentang pengalaman ibadah shalat di rumah, sekolah, dan tempat lain</p> <p>• Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi terkait dengan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sikap dalam diskusi materi hikmah ibadah shalat - Sikap dalam menyampaikan dan mendengarkan cerita pengalaman ibadah shalat diberbagai tempat <p>• Membuat catatan dari</p>	<p>pelajaran</p> <p>Observasi</p> <p>Portofolio</p>	<p>Budi Pekerti Kls III SD</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku Pedoman Sholat • Gambar/ Poster

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat catata hasil diskusi kelompok tentang hikmah ibadah shalat • Menguhubungkan pengalaman pengamalan ibadah shalat dengan kondisi tertentu seperti di rumah, sekolah, atau tempat lain <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil diskusi tentang hikmah ibadah shalat • Menyampaikan hasil pengamatan dan pengalaman melakukan ibadah shalat di berbagai tempat • Membuat kesimpulan dengan bimbingan guru 	<p>hasil diskusi terkait dengan hikmah ibadah shalat di berbagai pengalaman dan tempat</p> <p>Tes tertulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes dalam bentuk tulisan tentang: hikmah ibadah shalat 		

12021180090537

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat: Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telp: (0471) 326046



IZIN PENELITIAN

NOMOR : 537/JP/DPMPTSPN/III/2021

DISSEMBLING

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
 2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
 3. Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
 5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2010 tentang Pendekatan Kewenangan Penyelewenggaran Pertilinan dan Nonpertilinan Yang Mengidi Usaha Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Pertilinan dan Nonpertilinan Yang Mengidi Usaha Pemerintah Yang Diberikan Pada Kepala Daerah;
 6. Peraturan Walikota Palopo Nomor 10 Tahun 2019 tentang Pengembangan Model dan Pelaksanaan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

DAMPAK PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 3 RADANG LAMBE

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT:

- Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palepo.
 - Mensati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
 - Penelitian tidak menyimpang dari makna izin yang diberikan
 - Menyajikan 1 (satu) eksemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palepo.
 - Surat izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bila manfaat pemegang izin ternyata tidak memenuhi ketentuan-ketentuan berikut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



PEMERINTAH KOTA PALOPO
D I N A S P E N D I D I K A N
S E K O L A H D A S A R N E G E R I 5 5 P A D A N G L A M B E

Alamat : Jalan Wisata Batupapan, Kel. Padang Lambe, Kec. Wara Barat, Kota Palopo

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 421.2/037/SDN.55/X/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhlis,S.Pd.,SD
Nip : 19860901 200902 1 003
Jabatan : Kepala SDN 55 PADANG LAMBE

Dengan menyatakan bahwa saudari:

Nama : Asma
Nim : 17 0201 0003
Pekerjaan : Mahasiswi

Telah menyelesaikan penelitian mulai 16 Agustus 2021 sampai dengan 16 Oktober 2021 dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul **“DAMPAK PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 55 PADANG LAMBE”**

Demikian surat pernyataan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 16 Oktober 2021

Kepala Sekolah,

SDN 55 PADANG LAMBE
Muhlis,S.Pd.,SD
NIP.19860901 200902 1 003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Asma, lahir di Palopo pada tanggal 01 November 1998.

Penulis merupakan anak pertama dari tujuh bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Ahmad Mukhlis dan ibu Hasbiana. Saat ini penulis bertempat tinggal di Padang Lambe

RT 02, RW 1 Kel. Padang Lambe, Kec. Wara Barat kota Palopo.

Adapun riwayat pendidikan penulis, yaitu pada tahun 2011 penulis lulus di SDN 528 Padang Lambe. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 12 Palopo dan lulus pada tahun 2014. Dan pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Pest. Putri Yatama Mandiri Gowa dan selesai pada tahun 2017. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri, tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada program studi Pendidikan Agama Islam.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Dampak Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 55 Padang Lambe”**